

**PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHALAT
FARDLU TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH
TUGUREJO TUGU SEMARANG TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

INDANA MASHLAHATUR RIFQOH
NIM: 113111160

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indana Mashlahatur Rifqoh**

NIM : 113111160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHALAT FARDLU TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH TUGUREJO TUGU SEMARANG TAHUN 2015

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Oktober 2015

Pembuat pernyataan,



Indana Mashlahatur Rifqoh

NIM:113111160



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax.
7615387Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015**

Penulis : Indana Mashlahatur Rifqoh

NIM : 113111160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Kimia

Semarang, 17 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Ahmad Sudja'i, M.Ag.

NIP: 19511005 197612 1 001


H. Nasirudin, M.Ag

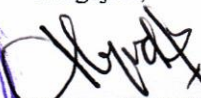
NIP: 19691012 199603 1 002

Penguji I

Penguji II,


Drs. Agus Sholeh, M.Ag.

NIP: 19520915 198103 1 002


Drs. Wahyudi, M.Pd

NIP: 19680314 199503 1 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Ridwan, M.Ag.

NIP: 19630106 199703 1 001


Drs. H. Ahmad Sudja'i, M.Ag.

NIP: 19511005 197612 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 2 November 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHALAT LIMA WAKTU
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI AL-HIKMAH
TUGUREJO TUGU SEMARANG TAHUN 2015**

Nama : **Indana Mashlahatur Rifqoh**

NIM : 113111160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Ridwan, M. Ag.

NIP:19630106 199703 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 2 November 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHALAT LIMA WAKTU
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI AL-HIKMAH
TUGUREJO TUGU SEMARANG TAHUN 2015**

Nama : **Indana Mashlahatur Rifqoh**

NIM : 113111160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Ahmad Sudja'i, M.Ag.
NIP:19630106 199703 1 001

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015
Penulis : Indana Mashlahatur Rifqoh
NIM : 113111160

Penelitian ini menyelidiki pengaruh antara tingkat kedisiplinan shalat fardlu dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Puteri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Adakah pengaruh antara tingkat kedisiplinan shalat fardlu dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Puteri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang? Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random Sampling* dengan jumlah 45 santri. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket, dokumentasi dan observasi.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis *product moment* dan analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan: Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015.

Setelah dilakukan uji t diketahui $t_{hitung} (5,697) \geq t_{tabel} (1,684)$ sehingga signifikan. Sementara analisis varian diketahui $F_{hitung} (32,528) \geq F_{tabel} (4,06)$ maka signifikan. Hal ini juga ditunjukkan dengan persamaan garis regresi : $21,174 + 0,583X$ dan sumbangan relatif 43%. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga terhatur kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyyah hingga zaman Islamiyyah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M. Ed. St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Drs.H. Mustopa, M. Ag, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Hj. Nur Asiyah, M.S.I, selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. H. Ridwan, M. Ag. dan Drs. H. Ahmad Sudja'i, M. Ag. selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan segenap tenaga serta ketulusan untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan

berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

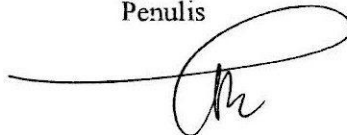
6. Kedua orang tuaku (Abah Riva'i dan Ibu Wasilah) yang teramat penulis cintai, dari merekalah mengalir deras kasih sayang serta segenap kemurnian cintanya. Dan merekalah alasan mengapa penulis harus senantiasa bersemangat.
7. Kakak-kakakku tersayang Mas Faizin, Mas Fuad, Mas Faik, Mas Fika, Mbak Fina, Mbak Ila, Mbak Vera, dan Mas Fikri terima kasih telah menjadi kakak-kakak yang luar biasa, yang senantiasa memberikan motivasi-motivasi penyemangat..
8. Adik-adikku tersayang, Dek M. Faishal Akhliful Mizan, Dek M. Indi Mun'im, kalian adalah motivasi mengapa penulis harus mampu menjadi yang terbaik untuk kalian.
9. Bapak Kyai Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Rofiqotul Makiyyah A.H selaku pengasuh PPP. Al Hikmah terimakasih penulis ucapkan atas doa, ilmu, bimbingan rohani dengan penuh kesabaran, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabat PPP. Al Hikmah Tugurejo, khususnya kamar Al-Akza heaven dan kamar Al-Ma'wa yang selalu ada untuk memberikan motivasi penyemangat serta tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku tercinta Machee, Wiwit, dan Zoemafa terima kasih telah hadir untuk menjadikan hari-hari penulis di UIN penuh dengan keindahan. Kalian luar biasa!

12. Sahabat-sahabatku PAI D 2011 semuanya, khususnya mbak Jong, mbak Tahta, mbak Syifa, mbak rosi, pak Wahyu, Syahris, davi, yang telah banyak membantu penulis semasa kuliah. Teman-teman PPL SMAN 12 Semarang dan KKN posko 7 Botoputih Temnanggung yang telah menjadi sahabat-sahabat yang menanamkan arti kebersamaan.
13. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Amin.

Semarang, 12 Oktober 2015

Penulis



Indana Mashlahatur Rifqoh₁

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Kedisiplinan Shalat Fardlu.....	11
a. Pengertian Shalat Fardlu	11
b. Pengertian Kedisiplinan Shalat Fardlu.....	13
c. Bentuk Disiplin Shalat.....	15
d. Dasar Kedisiplinan Shalat Fardlu	16
e. Hikmah Shalat Fardlu.....	21
f. Indikator Kedisiplinan Shalat Fardlu.....	23

2. Kecerdasan Spiritual.....	30
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	31
b. Landasan Ilmiah dan Dasar Kecerdasan Spiritual	33
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	41
d. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	45
3. Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual	50
B. Kajian Pustaka	54
C. Rumusan Hipotesis.....	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	60
D. Variabel dan Indikator Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	75
B. Data Hasil Observasi	75
C. Analisis Data	86
D. Analisis Lanjut.....	93
E. Pembahasan Hasil Penelitian	93
F. Keterbatasan Penelitian	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
C. Penutup.....	99

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT PENDIDIKAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Kisi-kisi Angket Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu dan Kecerdasan Spiritual,
- Tabel 3.2 : Pedoman Observasi
- Tabel 3.3 : Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu,
- Tabel 3.4 : Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual,
- Tabel 4.1 : Tabel Skor Angket Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu
- Tabel 4.2 : Tabel Hasil Angket Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang 2015
- Tabel 4.3 : Tabel Distribusi Frekuensi Skor Data Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu
- Tabel 4.4 : Tabel Skor Angket Kecerdasan Spiritual
- Tabel 4.5 : Tabel Data Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Santri Al- Hikmah Tugurejo Tugu Semarang 2015
- Tabel 4.6 : Tabel Data Kecerdasan Spiritual Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang
- Tabel 4.7 : Tabel Data Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel X (Kedisiplinan Shalat Fardlu) dan Variabel Y (Kecerdasan Spiritual Santri)
- Tabel 4.8 : Tabel Kualitas Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu
- Tabel 4.9 : Tabel Kualitas Kecerdasan Spiritual
- Tabel 4.10 : Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Tentang Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket
- Lampiran 4 Daftar Nama Responden Uji Coba Angket Tentang Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang 2015
- Lampiran 5 Instrumen Uji Coba Angket Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015
- Lampiran 6 Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Angket Kedisiplinan Shalat Fardlu
- Lampiran 7 Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 8 Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba Angket Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu
- Lampiran 9 Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu
- Lampiran 10 Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba Angket Kecerdasan Spirituall

- Lampiran 11 Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 12 Daftar Nama Responden Penelitian
- Lampiran 13 Instrumen Angket Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015
- Lampiran 14 Data Tabel Kerja Analisis Regresi Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015
- Lampiran 15 Perhitungan Uji Hipotesis
- Lampiran 16 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 17 Surat Izin Riset
- Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 19 Surat Uji Laboratorium
- Lampiran 20 Sertifikat OPAK
- Lampiran 21 Sertifikat KKN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.¹

Kecerdasan spiritual, berawal dari temuan ilmiah yang digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, dan riset yang dilakukan, menemukan adanya *God Spot* dalam otak manusia, yang sudah secara *built-in* merupakan pusat spiritual, yang terletak di antara jaringan syaraf dan otak.² Pada *God Spot* inilah sebenarnya terdapat fitrah manusia yang terdalam. Kajian tentang *God Spot* inilah pada gilirannya melahirkan konsep kecerdasan spiritual, yakni suatu kemampuan manusia yang berkenaan

¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional, mengapa EI lebih penting daripada IQ)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), hlm. 11.

² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Hidup*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 10.

dengan usaha memberikan penghayatan bagaimana agar hidup ini lebih bermakna.³

Di dalam agama Islam sendiri Allah telah menjelaskan fitrah dalam diri manusia. Firman Allah Q.S. al-A'raf/7:172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Q.S. al-A'raf/7:172).

Dalam *Tafsir Al-Azhar* dijelaskan bahwa maksud ayat ini menerangkan bahwasannya jiwa murni tiap-tiap manusia adalah dalam keadaan fitrah (beragama Islam), masih bersih belum terpengaruh apapun. Dan fitrah manusia itu sendiri tidak akan berkembang jika akal manusia yang akan menyambutnya tidak ada.⁴

³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Iner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 7.

⁴ Abdul Malik Abdul Karim Amarullah, *Tafsir Al-Azhar juz 7*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 153.

Agama merupakan fitrah Allah dan berdasarkan fitrah itulah manusia diciptakan, maka agama berhubungan langsung dengan kecerdasan spiritual.

Titik kekuatan nalar sosial dan spiritual atau kecerdasan spiritual sebenarnya terletak pada berkembangnya dengan baik jiwa dan hati manusia. Dua esensi manusia itu apabila dikembangkan maka akan mencapai tingkat ketajaman mata hati. Hati yang terlatih akan mampu mencapai tingkatan *nasfu al-muthmainnah* (jiwa yang damai). Jiwa yang damai dan tenang, yang dapat menjalin hubungan spiritual dengan tuhan.⁵

Sukidi dalam bukunya *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual*, memaparkan bahwa dewasa ini banyak terdapat krisis manusia, entah dalam segi intelektual maupun moral. Jika ditarik lebih dalam lagi, krisis moral hampir merambah ke seluruh lini kehidupan manusia, yang sebenarnya berasal dan bermuara kepada krisis spiritual yang bercokol dalam diri manusia. Hipotesisnya adalah bahwa nilai-nilai moral itu merupakan buah dari agama. Logikanya, bila merebak krisis moral, berarti itulah buah dari krisis spiritual-keagamaan dalam diri manusia.⁶

⁵ Rofiq Faudy Akbar, “*Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Budaya Disiplin*”, *Konseling Religi*, (Kudus: Vol.2 Juli-Desember/2011), hlm. 155.

⁶ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 4.

Yang menjadi sorotan ketika membicarakan mengenai kemerosotan nilai-nilai moral maupun etika adalah remaja. Sebab kegoncangan perasan, sering terjadi pada masa akhir remaja, dimana pertentangan dan ketidakserasian yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan. Kegoncangan dalam keluarga misalnya, hubungan ibu-bapak dan anak-anak yang kurang erat dan sebagainya, maupun di sekolah mungkin terasa oleh remaja adanya pertentangan antara ajaran agama dan pengetahuan umum.⁷ Usia remaja adalah masa transisi menuju usia dewasa, maka akan banyak ditemukan kegoncangan-kegoncangan yang terjadi.

Pada usia ini sangat terasa betapa pentingnya pengakuan sosial bagi remaja. Kadang-kadang remaja sangat marah atau tidak senang apabila ditegur, dikritik atau dimarahi di depan teman-temannya, karena takut akan kehilangan penghargaan teman-temannya. Tidak jarang juga banyak terlihat remaja mengalami kegoncangan atau ketidak-stabilan dalam beragama. Misalnya mereka kadang-kadang sangat tekun menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain enggan melaksanakannya.⁸

Secara psikologis kondisi krisis spiritual akan berakibat pada persepsi buruk terhadap dirinya dan orang lain, perilaku yang menyimpang, dan perasaan tidak bahagia. Tiga keadaan tersebut

⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970), hlm. 118.

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 124-125.

pada akhirnya akan melemahkan kemampuan manusia dalam membuat keputusan secara umum, melaksanakan tanggung jawabnya dengan efisien dan membina hubungan harmonis dengan sesama.

Utsman Najati dalam bukunya yang berjudul *Belajar EQ dan EQ Dari Sunnah Nabi*, menjelaskan bahwa di dalam mendidik mental para sahabat, Rasulullah senantiasa memperhatikan keseimbangan antara kesehatan mental dan fisik. Rasul mengajarkannya dengan cara psikoterapi dengan ibadah, karena sungguh ibadah yang diwajibkan Allah seperti shalat, haji dan zakat dapat membersihkan dan menyucikan jiwa serta membeningkan hati dan menyiapkan untuk menerima *musyahadah* (penampakan keagungan) Allah berupa cahaya, hidayah dan hikmah.⁹

Shalat sebagai terapi, memiliki pengaruh besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari dukacita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusyuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan-tekanan jiwa dan masalah kehidupan. Shalat sebagai hubungan manusia dengan Tuhannya, memberi energi ruhani dan juga dapat menyembuhkan

⁹ Utsman Najati, *Belajar EQ dan EQ Dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), hlm. 99-100.

penyakit fisik. Shalat juga memiliki pengaruh penting dalam menyembuhkan perasaan bersalah yang menimbulkan perasaan gelisah dan stres yang dianggap sebagai biang keladi munculnya penyakit jiwa.¹⁰

Nilai fungsional shalat sendiri telah dikemukakan dalam firman Allah Q.S. Al-Ankabut/29:45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut /29:45)¹¹

Ayat ini menyuruh manusia untuk mengerjakan shalat secara sempurna seraya mengharapkan keridhaannya dengan khusyu' dan merendahkan diri. Sebab, jika shalat dikerjakan dengan cara demikian, maka ia akan mencegah dari berbuat kekejian dan kemungkaran karena ia mengandung berbagai macam ibadah, seperti: takbir, tasbih, berdiri di hadapan Allah, ruku' dan sujud dengan segenap kerendahan hati, serta

¹⁰ Utsman Najati, *Belajar EQ dan EQ Dari Sunnah Nabi*, hlm. 102.

¹¹ Depag RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, hlm. 401.

pengagungan, lantaran ucapan dan perbuatan shalat terdapat isyarat untuk meninggalkan kekejian dan kemungkaran.¹²

Allah SWT mengaitkan shalat dengan gerakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Shalat, ketika berubah menjadi sekedar kebiasaan yang tidak bernilai apa-apa akan menjadi sebuah bentuk ibadah yang tidak memiliki pengaruh. Sementara itu, ibadah yang hidup adalah ibadah yang memancarkan pengaruh dari shalat kepada sesuatu yang ada di luar shalat, kepada masyarakat untuk menebarkan kebaikan dan menghentikan kemunkaran.¹³

Seperti yang telah diketahui, bahwa tempat yang bagus untuk membentuk atau membangun spiritual adalah pondok pesantren. Sebab di pondok pesantren seseorang bisa lebih mendapat pengetahuan tentang agama secara mendalam dibanding masyarakat secara umum. Di pondok pesantren santri dididik untuk menjadi manusia yang taat dan bertawakal kepada Allah SWT.

Shalat fardlu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.

¹² Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Almaraghi* Terjemah Anshari dkk, (Semarang : Karya Toha Putra, 1992), hlm. 252

¹³ Muhammad Bahnasi, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 267.

Di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang khususnya, kedisiplinan shalat fardlu merupakan hal wajib yang pertama kali harus diemban oleh santri. Sehingga shalat berjamaah menjadi sebuah kewajiban. Alasan Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang sebagai objek penelitian, karena santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dalam melaksanakan shalat fardlu mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, jadi kualitasnya dalam shalat berbeda-beda antara santriwati yang satu dengan yang lainnya. Berbeda kualitas shalat, maka berbeda pula pengaruh kecerdasan spiritual yang dialami oleh santriwati.

Mengingat pentingnya kecerdasan spiritual bagi kehidupan manusia, termasuk bagi kehidupan anak, remaja dan dewasa maka berbagai konsep dibuat guna membantu seseorang dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Dan dengan kedisiplinan shalat fardlu yang diterapkan di pondok pesantren Al-Hikmah diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Atas kenyataan tersebut maka penulis merasa terpanggil untuk meneliti lebih dalam mengenai “PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHALAT FARDLU TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH TUGUREJO TUGU SEMARANG TAHUN 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: Adakah pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015/2016

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat diharapkan memiliki manfaat baik:

a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

Dapat memberikan pengetahuan ataupun saran dan masukan pada pihak-pihak tertentu, antara lain:

1) Bagi pondok pesantren

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada dalam pondok tersebut.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti guna untuk meningkatkan wawasan yang luas.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan Shalat Fardlu

a. Pengertian Shalat Fardlu

Kata “Shalat” seringkali diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata “sembahyang”. Sebenarnya pengertian kedua kata ini mempunyai makna yang sangat berbeda. “Sembahyang” seringkali diartikan sebagai “menyembah sang *hiyang*”, “menyembah tuhan”. Sedangkan makna shalat dalam Islam sendiri adalah berasal dari kata صلاة, yang berasal dari kata kerja صلى - يصلي.

Kata shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bershalawat. Berdoa adalah memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rizki, sedangkan bershalawat berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah.¹

Shalat secara terminologi terdapat beberapa pendapat tokoh, seperti Sayyid Sabiq dalam bukunya *Fikih Sunnah* menjelaskan “shalat adalah ibadah yang terdiri dari

¹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 173-174.

perkataan dan perbuatan secara khusus, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.²

M Syafi’i Masykur dalam bukunya *Shalat Saat Kondisi Sulit* mengutip pendapat Ibnu Qasim Al-Ghazi, bahwa beliau memberikan definisi “shalat sebagai perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu”.³

Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, menjelaskan:

Makna shalat sebagai suatu metode relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berfikir yang fitrah. Shalat adalah suatu langkah untuk membangun kekuatan afirmasi. Shalat adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual secara terus menerus. Shalat adalah suatu teknik pembentukan pengalaman yang membangun suatu paradigma positif. Shalat adalah suatu cara untuk terus mengasah dan mempertajam ESQ yang diperoleh dengan rukun iman.⁴

² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), hlm. 158.

³ M Syafi’i Masykur, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, (Jakarta: Citra Risalah, 2011), hlm. 1.

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 216.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, di dalamnya terdapat syarat dan rukun yang telah ditentukan yang mana dalam shalat akan mampu menjadikan manusia berakhlak mulia.

Ibadah shalat mulai diwajibkan pada malam isra', yaitu lima tahun sebelum hijriyah. Shalat yang diwajibkan adalah shalat fardlu dalam sehari semalam (Subuh, Dzuhur, Asyar, Isya', dan Magrib).⁵ Jadi yang dimaksud shalat fardlu adalah shalat yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang terdiri dari lima waktu yang masing-masing telah ditentukan waktunya.

b. Pengertian Kedisiplinan Shalat Fardlu

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari berbagai macam aktivitas atau kegiatan, yang mana, kadang kala aktivitas tersebut dilakukan secara tepat waktu, begitupun sebaliknya. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tepat waktu dan dilakukan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup lama, akan menghasilkan sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang secara teratur dan tepat waktu biasanya disebut dengan disiplin.

⁵ Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 542-543.

Secara terminologi terdapat beberapa pendapat terkait dengan disiplin, di antaranya dijelaskan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Depdiknas, Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” dibentuk kata benda, dengan awalan ke- dan akhiran-an, yaitu kedisiplinan, yang artinya “suatu hal yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak langsung, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib”.⁶

Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Belajar* mengemukakan bahwa:

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan kepada peraturan tata tertib untuk mengatur kehidupan menjadi lebih terarah. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.

⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 268.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 17.

Elisabeth B. Hurlock dalam bukunya *Child and Growth Development*, menjelaskan “*To most people, discipline means punishment. But the Standard dictionaries define it as “training in self control and obedience” or “education”. It also means training that molds, strengthens, or perfect*”.⁸ Bagi sebagian orang disiplin adalah hukuman. Tetapi menurut standar kamus disiplin adalah latihan pengendalian diri dan ketaatan atau pendidikan. Disiplin di sini adalah pembentukan karakter, memperkuat karakter, atau menyempurnakan karakter.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah bentuk dari ketaatan seseorang dalam melakukan sebuah perbuatan atau perilaku terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah diberlakukan.

Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan shalat fardlu adalah bentuk dari ketaatan dalam melakukan shalat fardlu sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan.

c. Bentuk Disiplin Shalat

Kunci dari prinsip keteraturan adalah sebuah disiplin. Disiplinlah yang akan mampu menjaga dan memelihara sebuah sistem yang berbentuk dan kedisiplinan

⁸ Elisabeth B. Hurlock, *Child and Growth Development*, (Panama: Webster Division, 1978), hlm. 335.

yang akan mampu menciptakan sebuah sistem dan sebuah kepastian.

Shalat adalah sarana untuk melatih sebuah kedisiplinan. Waktu telah ditentukan dengan pasti sehingga orang yang mampu melakukan shalat secara disiplin, niscaya akan menghasilkan pula pribadi-pribadi yang memiliki disiplin yang tinggi. Adapun bentuk dari disiplin melaksanakan shalat adalah seperti kemampuan untuk melakukan shalat tepat waktu, menjadi sebuah jaminan bahwa orang tersebut, di samping bisa dipercaya juga memiliki kesadaran akan arti penting sebuah waktu yang harus ditepati. Kemudian Isi dari shalat pun harus tertib dan teratur, dimulai dari wudhu, niat, *takbirotul ikhrom* hingga salam. Semua dilakukan secara berurutan dan sangat teratur.⁹

Ini menggambarkan betapa suatu keteraturan itu dimulai dari cara berpikir (doa shalat) sampai dengan pelaksanaan fisiknya. Inilah pelatihan kedisiplinan yang sesungguhnya, langsung yang diberikan oleh Allah.

d. Dasar Kedisiplinan Shalat Fardlu

Dasar hukum pelaksanaan shalat dapat dilihat dalam berbagai ayat al-Qur'an dan hadis nabi Muhammad.

⁹Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ*,... hlm. 212.

Di antara ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan kewajiban shalat adalah:

1) Q.S. al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (Q.S. al-Bayyinah/98:5)¹⁰

Di dalam *Tafsir Fi Zilalil-Qur'an*, Sayyid Qutb menjelaskan bahwa Ibadah kepada Allah yang tunggal, mengikhlaskan ketaatan kepada Allah, menjauhi syirik dan pendukung-pendukungnya, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, itulah agama yang benar. Pendeknya ciri agama yang benar adalah ‘aqidah yang bersih di dalam hati. Ibadah yang tulus ikhlas kepada Allah itu adalah jurus bahasa yang menterjemahkan ‘aqidah itu.¹¹

Jadi, ibadah yang paling utama adalah dilakukan hanya untuk memperoleh ridha Allah.

¹⁰ Depag RI, “*Qur'an Tajwid dan Terjemah ...*”, hlm. 598.

¹¹ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilalil-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani , 2004), hlm. 484.

2) Q.S. an-Nisa' ayat 103

Masalah waktu di era global ini merupakan hal yang sangat penting dan diperhatikan, apalagi kalau sudah menyangkut bisnis, sehingga sering diterjemahkan waktu sebagai *time is money*. Bahkan menurut Toffler hal ini sudah kuno, yang betul adalah "*Time is much money*". Shalat diperintahkan untuk umat Islam lewat Nabi Muhammad SAW yang telah di atur sedemikian rupa oleh Allah, mulai dari subuh, dluhur, asyar, maghrib, dan isya'. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. an-Nisa'/4: 103.¹²

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Q.S. an-Nisa'4: 103).¹³

¹² Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 91-92.

¹³ Depag RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hlm. 95.

Dalam tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* diterangkan agar shalat dilaksanakan dengan sempurna dalam keadaan apapun. Shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakan yang waktu-waktunya telah ditentukan oleh Allah. Dalam ayat ini juga diterangkan bahwa shalat harus dikerjakan meskipun dalam kondisi bahaya dan menakutkan.¹⁴

Nahd Abdurrahman Rumi mengutip pendapat asy-Syaukani tentang maksud ayat tersebut:

“Maksudnya, bahwa Allah SWT telah mewajibkan atas hamba-Nya menunaikan shalat dan diwajibkan bagi mereka menunaikannya tepat pada waktu yang telah ditentukan. Seseorang tidak boleh menunaikan shalat wajib selain pada waktunya yang telah ditentukan, kecuali bila ada alasan tertentu seperti yang telah disyari’atkan, misalnya karena ketiduran, lupa dan sebagainya”.¹⁵

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh orang Islam dalam kondisi apapun dan waktu pelaksanaannya telah ditentukan.

3) Hadis HR Turmudzi.

Shalat senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, taat dan tepat waktu, sekaligus

¹⁴ Teungku Muhammad Habsi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 943.

¹⁵ Nahd Abdurrahman Ar-Rumi, *Pemahaman Shalat dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), hlm. 123.

menghargai waktu itu sendiri dan bekerja keras. Hal ini sangat penting karena berkaitan dengan ketaatan pada aturan atau syariat agama.¹⁶

Demikian diterangkan dalam hadis Nabi berikut ini:

حد ثنا أبو عمار الحسين بن حريث حدثنا الفضل بن موسى عن عبد الله بن عمر العمري عن القاسم بن غنام عن عمته ام فروة ، وكانت ممن بايعت النبي صلى الله عليه وسلم، قالت: سئل النبي صلى الله عليه وسلم: أي الاعمال افضل؟ قال: الصلاة لأول وقتها. (رواه ترمذ)¹⁷

“Abu Ammar al-Khusaini bin Khuraisin telah menceritakan kepada kami, Fadlil bin Musa telah menceritakan kepada kami, dari Abdillah bin Umar al-Umariyyi, dari Qasim bin Ghonam dari bibinya yaitu Umi Farwah, dan ia adalah termasuk orang yang telah bai'at kepada Nabi, ia berkata : bahwa Nabi Saw telah ditanya : amalan apakah yang paling utama? Jawab Nabi: “shalat pada awal waktunya.” (HR. Turmudzi).

Kebiasaan shalat pada awal waktu akan tumbuh kebiasaan disiplin diri, dan disiplin yang dibiasakan dalam shalat seperti itu akan menular ke seluruh sikap hidup kesehariaannya, termasuk disiplin dalam belajar,

¹⁶ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, hlm. 93.

¹⁷ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Tsaurah, *Jami'ush Shahih (Sunan Turmudzi)*, juz. I, (Beirut-Libanon: Darul Kutub al Ilmiah, t.th.), hlm. 320.

disiplin yang telah terbina akan sulit diubah, karena telah menyatu dalam pribadinya.¹⁸

Shalat yang dilakukan pada awal waktu akan mampu mendidik seseorang untuk disiplin. Dan disiplin shalat fardlu yang dilakukan dengan konsisten akan menjadikan seseorang disiplin dalam berbagai aspek kehidupan.

e. Hikmah Shalat Fardlu

Dalam bukunya *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa shalat disyariatkan sebagai satu cara bagi umat manusia untuk mensyukuri nikmat Allah yang tidak terhingga kepada mereka. Shalat juga mempunyai faedah keagamaan dan faedah pendidikan, yaitu secara umum untuk meningkatkan kualitas keagamaan, individu dan masyarakat.¹⁹

1) Hikmah Keagamaan

Diantara faedah keagamaan dari shalat adalah membangun hubungan yang baik antara manusia dengan tuhanNya. Hal ini disebabkan, dengan shalat maka kelezatan munajat kepada pencipta akan terasa, pengabdian kepada Allah dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Juga dengan shalat seseorang akan memperoleh keamanan, kedamaian, dan kemaslahatan dari-Nya. Shalat akan menghantarkan

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 37

¹⁹ Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 1*, hlm. 534.

seseorang menuju kesuksesan, kemenangan, serta pengampunan dari segala kesalahan.²⁰

Shalat yang dilakukan dengan sebaik mungkin yang disertai dengan keikhlasan seorang hamba, akan mampu mewujudkan sebuah hubungan *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) yang baik.

2) Hikmah Individu

Adapun faedah shalat untuk individu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, shalat juga dapat memperkuat jiwa, meningkatkan semangat, berbangga dengan Allah tidak dengan yang lain, tidak terikat dengan dunia dan fenomenanya, menjauhkan diri dari keinginan dan pengaruh duniawi, serta menjauhkan diri dari keinginan nafsu untuk menguasai kehormatan, harta, dan kekuasaan yang ada pada orang lain. Shalat juga dapat merefleksikan diri menenangkan jiwa seseorang dari kelalaian yang dapat membelokkan seseorang dari risalah Islam. Shalat juga melatih seseorang supaya berdisiplin dan mengikuti peraturan dalam kehidupan ini. Karena shalat harus ditunaikan dalam waktu-waktu yang telah ditentukan. Dengan shalat seseorang dapat mempelajari perasaan lemah lembut, ketenangan, dan juga rendah hati.²¹

Dengan melaksanakan shalat fardlu yang dilakukan secara tepat waktu, akan mampu

²⁰ Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 1*, hlm. 534-535.

²¹ Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 1*, hlm. 538.

membentuk pribadi yang berjiwa besar terhadap gemerlap dunia, disiplin dan dapat menjadikan kedamaian dan ketenangan dalam kehidupan seorang manusia.

3) Hikmah Sosial-Kemasyarakatan

Dengan shalat maka aqidah tauhid akan tertanam dalam jiwa sehingga anggota masyarakat yang rajin melaksanakan shalat, jiwa mereka akan kuat. Shalat mendorong masyarakat supaya berpegang teguh kepada aqidah. Dengan demikian, maka ia dapat memperkuat rasa sosial, menyuburkan jalinan ikatan di antara masyarakat, dan menumbuhkan persatuan masyarakat. Kesatuan pikir dan masyarakat adalah penting, karena masyarakat adalah sama seperti tubuh. Sekiranya ada salah satu yang sakit, maka yang lain juga akan merasakan sakit.²²

Kesimpulannya adalah, dengan shalat akan menjadikan hubungan *hablumminallah* dan *hablumminannas* berlangsung baik, dan menjadikan sebuah kehidupan yang senantiasa diiringi oleh kasih sayang Allah.

f. Indikator Kedisiplinan Shalat Fardlu

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan Kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.

²² Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 1*, hlm. 545.

Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.²³ Sementara itu shalat fardlu adalah shalat yang wajib untuk dikerjakan bagi masing-masing individu umat Islam.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan pelaksanaan shalat fardlu adalah ketepatan dalam melaksanakan shalat fardlu berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditetapkan di dalam agama, serta berdasarkan peraturan atau tata tertib yang terdapat di dalam pondok pesantren putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang mengenai shalat fardlu.

Adapun indikator kedisiplinan pelaksanaan shalat fardlu adalah:

- 1) Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat

Seseorang perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan shalat dengan tubuh yang bersih dan suci, pakaian yang bersih dan suci. Seperti firman Allah dalam QS.al-A'raf 7:31

يَبْنِيْٓءَ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْۙ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍۙ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۗ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak

²³ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, Terj. Habiburrahman Saerozi, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 149-150.

menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (QS al-A’raf /7: 31)²⁴

Dalam tafsir *Al-Qur’anul Majid An-Nuur* di jelaskan bahwa ketika hendak beribadah dianjurkan untuk mengenakan pakaian yang baik dan indah. Dengan hal-hal yang baik ketika menyembah Allah bersama dengan orang-orang mukmin yang lain akan berada dalam kondisi yang baik. Dengan prinsip-prinsip ini, Islam mengajarkan kepada manusia untuk mencapai kesempurnaan roh, ketinggian budi, dan kesehatan tubuh. Selain itu, Islam juga menyukai keindahan dan kenikmatan, asal tidak berlebih-lebihan.²⁵

Para ulama’ berpendapat bahwa yang dimaksud dengan memasuki masjid adalah melakukan shalat. Shalat adalah munajat langsung antara seorang hamba dengan Allah. Komunikasi antara hamba dengan Allah saat shalat tidak melalui apa pun dan siapapun. Sehingga seseorang perlu mempersiapkan diri secara maksimal dan terbaik untuk beribadah kepada Allah.²⁶

²⁴ Depag RI, *Qur’an Tajwid dan Terjemah...*, hlm. 154.

²⁵ Teungku Muhammad Habsi, *Tafsir An-Nuur...* hlm. 1381-1383.

²⁶ M Syafi’i Masykur, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, hlm. 44.

Jadi, ketika akan melaksanakan ibadah shalat fardlu hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan maksimal dan terbaik.

2) Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat

Shalat dengan segenap bacaan dan gerakannya serta hal-hal lain yang berkaitan dengannya merupakan kendaraan dalam perjalanan menuju Allah dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya. Hal ini akan terwujud bila shalat itu dilaksanakan dengan memenuhi seluruh syarat dan rukun sehingga shalat dapat menjadi wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah.²⁷

Shalat pada dasarnya merupakan pendekatan diri kepada Allah. Ruh shalat adalah niat, keikhlasan serta kehadiran hati. Sedangkan raganya adalah gerakan-gerakan. Organ-organ pokoknya adalah rukun-rukun. Keikhlasan dan niat di dalam shalat ibarat ruh, berdiri dan duduk ibarat badan, rukuk dan sujud ibarat kepala, tangan dan kaki, dan menyempurnakan rukuk dan sujud dengan *thuma'ninah* ibarat kekuatan-kekuatan penginderaan yang terdapat pada pancaindra.²⁸

²⁷ Abu Hamida, *Indah Dan Nikmatnya Shalat: Jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Ruku dan Sujud*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm. 17

²⁸ Abu Hamida, *Indah Dan Nikmatnya Shalat...*, hlm. 18.

Kesimpulannya, shalat yang baik dan sah adalah shalat yang dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan terkait rukun dan syarat-syarat shalat.

3) Konsisten dalam melaksanakan shalat fardlu

Hal terpenting dalam disiplin adalah konsistensi. Konsistensi penting dalam pemberian “hukuman” saat perilaku yang tak diinginkan muncul. Konsistensi ini penting karena, dengan cara ini anak-anak belajar memahami apa yang diharapkan darinya. Sikap yang tidak konsisten dapat menjadikan anak oportunistis (mencari kesempatan untuk memperoleh keuntungan semata).²⁹

Seseorang yang konsisten dalam beriman kepada Allah itu akan mendapatkan kemaksimalan dalam beribadah. Karena dengan konsisten melaksanakan shalat fardlu, akan tumbuh dalam diri seseorang sikap kedisiplinan.³⁰

Seseorang yang mampu melaksanakan shalat fardlu secara disiplin tanpa diawasi oleh orang lain adalah sebuah pelatihan integritas yang sesungguhnya.

²⁹ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Nakal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 75.

³⁰ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ*,... hlm. 208.

4) Menghayati makna bacaan shalat

Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara mahluk dan khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti yang sesungguhnya. Ketika shalat seseorang dituntut untuk memahami dan menghayati ucapan-ucapan shalat agar hati tidak lupa, lalai, melantur sehingga shalat akan tertuju kepada Allah semata.

Ucapan-ucapan shalat yang direnungi, yakni dengan memahami dan menghayati, akan mengantar jiwa manusia berkomunikasi dengan Allah. Dan segala ucapan itulah yang akan memberikan bekas pada dada-dada manusia. Sehingga diharapkan terapresiasikan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah menganjurkan, bahwa ketika membaca al-Fatihah hendaknya setiap ayat berhenti sejenak seakan-akan untuk mendengarkan jawaban dari Allah. Jadi, jangan sampai karena mengejar rakaat tergesa-gesa dalam membaca hingga akhirnya bacaannya banyak yang salah, apalagi jika kesalahan tersebut dapat menimbulkan salah arti.³²

³¹ Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita (Cara Efektif Berdialog & Berkomunikasi Langsung Dengan Allah SWT)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 25.

³² M Syafi'i Masykur, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, hlm. 52-53.

Hendaknya, bacaan shalat dilafdzkan dengan tartil sehingga menjadikan seseorang akan mudah khusyu' dalam beribadah dan menjadikan manusia tercegah dari perbuatan keji dan munkar..

5) Ikhlas melaksanakan shalat

Semua bentuk peribadatan hendaklah dikerjakan secara ikhlas. Shalat yang dilakukan dengan ikhlas akan mempengaruhi jiwa dan menjadikan seseorang berkonsentrasi hanya kepada Allah. Keadaan semacam ini akan berbekas kepada anggota badan tatkala shalat, seperti tenang, menundukkan diri, tidak berpaling ke kanan dan kiri dan tidak melakukan gerakan lain selain shalat (khusyu').³³

Allah telah berfirman dalam QS. al-Bayyinah 98:5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (QS. al-Bayyinah 98:5)³⁴

³³ Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita...*, hlm. 28.

³⁴ Depag RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hlm. 598.

Syaikh Imam Al-Qurthubi dalam *Tafsir Al-Qurthubi*, “pada ayat ini terdapat dalil kewajiban untuk berniat dalam melaksanakan suatu ibadah, karena keikhlasan itu hanya ada dalam hati, yaitu yang dilaksanakan dengan maksud hanya untuk mencari keridhaan Allah bukan karena maksud lain”.³⁵

Shalat dan amal lain itu hanya untuk Allah semata, artinya hendaklah dikerjakan dengan ikhlas karena Allah belaka, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatian umum.

2. Kecerdasan Spiritual

Pada awal abad ini, paradigma kecerdasan yang diterima umum adalah *intelligence quotient* (IQ) dan para psikolog telah mengembangkan test untuk pengukurannya. Sekitar tahun 1990-an, Daniel Goleman memperkenalkan paradigma baru yang disebutnya *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional. Pada awal tahun 2000, Zohar dan Marshall, memperkenalkan *spiritual quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual yang disebutkannya sebagai puncak kecerdasan (*the ultimate intelligence*).

Jika IQ bersandar pada nalar atau rasio-intelektual, dan EQ bersandar pada kecerdasan emosi dengan memberi kesadaran atas emosi-emosi diri dan emosi-emosi rang lain,

³⁵ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 617.

maka kecerdasan spiritual berpusat pada ruang spiritual yang memberikan kemampuan pada manusia untuk memecahkan masalah dalam konteks nilai penuh makna. kecerdasan spiritual memberi kemampuan menemukan langkah yang lebih bermakna dan bernilai diantara langkah-langkah yang lain.³⁶

Dengan demikian kecerdasan spiritual merupakan landasan yang sangat penting sehingga kecerdasan intelegensi dan kecerdasan emosi dapat berfungsi secara efektif.

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara bahasa kecerdasan mengandung arti “Kesempurnaan perkembangan akal budi”.³⁷ sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang artinya “Semangat, jiwa, roh, dan sukma”³⁸ Anshari mengatakan bahwa “spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental”.³⁹

Beberapa pengertian kecerdasan spiritual secara istilah adalah seperti yang dijelaskan menurut Danah Zohar dan Ian Marshal adalah:

³⁶ Monthy p. Satriadarma dan Fidelis E. Waruru, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 41-42.

³⁷ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 209.

³⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 13335.

³⁹ Hanafi Anshari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995) hlm. 653.

Kecerdasan yang berada di bagian diri paling dalam, yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar, dan merupakan bentuk inteligensi tertinggi yang menjadi landasan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).⁴⁰

Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, menjelaskan bahwa:

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan, melalui langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menjadi manusia yang hanif dan memiliki pola pikir dan tauhidi (integralistik) serta berprinsip karena Allah.⁴¹

Marsha Sinetar dalam bukunya *Spiritual Intelligence* mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah “pemikiran yang terilhami, kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan manusia sebagai bagian-bagiannya”.⁴²

Dari pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan sebuah

⁴⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 8.

⁴¹ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emotional dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 57.

⁴² Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm.12.

sinergi dari berbagai kecerdasan yang ada dalam diri seseorang, sehingga setiap langkahnya memiliki makna ibadah yang akan menghantarkan pada kesuksesan dunia dan akhirat yang didasarkan pada keimanan kepada Allah.

b. Landasan Ilmiah dan Dasar Kecerdasan Spiritual

Landasan ilmiah dari kecerdasan spiritual telah dipaparkan oleh Zohar dan Marshall. Mereka telah mengemukakan empat landasan ilmiah tentang adanya kecerdasan spiritual, sebagai berikut:

- 1) kecerdasan spiritual mempunyai dasar neurologis yang beroperasi dalam pusat otak yakni dari fungsi-fungsi penyatu otak. Penelitian oleh neuropsikolog, Michael Persinger, menunjukkan adanya *Godspot* dalam otak manusia. Ini merupakan *built in* pusat spiritual yang terletak di antara jaringan saraf temporal lobes dalam otak.
- 2) Riset ahli staf Austria, Wolf Singer, menunjukkan bahwa ada proses saraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup kita. Suatu jaringan saraf yang secara literal “mengikat” pengalaman secara bersama untuk hidup lebih bermakna. Penelitian Singer tentang penyatuan osilasi

saraf penyatu memberi dasar pada kecerdasan spiritual.⁴³

- 3) Hasil studi Rodolfo Llinas, tentang kesadaran saat terjaga dan saat tidur serta ikatan peristiwa-peristiwa kognitif dalam otak. Dengan bantuan teknologi MEG (*magneto encephalographic*) yang mungkin diadakannya penelitian menyeluruh atas keberadaan elektrik pada saraf-saraf otak dengan lokasinya masing-masing, ditemukan bahwa pada waktu manusia berpikir hal-hal mengenai “makna” atau hal-hal yang berhubungan dengan nilai, pada bagian pusat saraf tertentu, elektik otak aktif.
- 4) Terrance Deachon seorang neurolog dan antropolog Biologi di Harvard mengemukakan bahwa bahasa yang pada hakekatnya adalah simbolik merupakan kekhasan manusia yang berkembang pada belahan frontal-lobe otak manusia. Makanya tidak akan ada komputer yang paling canggih atau kera yang paling pintar dapat menggunakan bahasa, karena mereka tidak mempunyai fasilitas frontal-lobe. Adanya frontal-lobe ini memungkinkan manusia untuk berimajinasi secara simbolis dan memungkinkan manusia berpikir tentang makna dan nilai. Dengan demikian frontal-lobe ini

⁴³ Monthy P. Satriadarma, *Mendidik Kecerdasan ...*, hlm. 42.

adalah landasan bagi keberadaan kecerdasan spiritual kita.⁴⁴

Secara *explicit* istilah untuk kecerdasan spiritual dalam Islam secara normative hukum Islam memang tidak ada, tetapi apabila ditarik benang merah sesuai dengan maknanya kecerdasan spiritual lebih cenderung atau bermakna kecerdasan ruhiah (*hati/qalb*). Spiritual dalam Islam oleh Al-Ghazali dikenal dengan kata “*al-ruh*” dimana ia merupakan sifat halus manusia yang dapat menangkap segala pengertian dan ruh bersifat ketuhanan. Ruh juga berhubungan erat dengan hati (*qalb*).⁴⁵ Adapun dasar-dasar dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

1) QS as-Sajdah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. (Q.S. as-Sajdah/32:9)

Dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, dijelaskan bahwa manusia pada mulanya hidup dalam rahim ibu, sekalipun telah dianugerahi mata, telinga, dan otak

⁴⁴ Monthy P. Satriadarma, *Mendidik Kecerdasan ...*, hlm. 44.

⁴⁵ Imam Al-Ghazali, *Keajaiban Hati*, (Jakarta: PT. Tinta Mas Indonesia, 1984), hlm. 2-3.

tetapi ia belum dapat melihat, mendengar dan berpikir. Hal itu baru diperolehnya setelah ia lahir, dan semakin lama panca indranya itu dapat berfungsi dengan sempurna. Pada akhir ayat ini, Allah menjelaskan bahwa hanya sedikit manusia yang mensyukuri nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepadanya.⁴⁶

Ruh merupakan rahasia Allah yang pada hakikatnya tidak bisa diketahui oleh manusia. Sedangkan kecerdasan ruhiyah sangat ditentukan oleh upaya untuk memberikan dan memberikan pencerahan qalbu (hati).⁴⁷

2) QS an-Nur ayat 35:

اللَّهُ نُورٌ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ مِثْلُ نُورِهِ ۖ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا
مِصْبَاحٌ ۖ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۖ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ
يُوْقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُّبْرَكَةٍ ۖ زَيْتُونَةٍ لَّا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ
زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۖ نُورٌ عَلٰى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۗ
مَنْ يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 584.

⁴⁷ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emotional dan Spiritual (ESQ) ...*, hlm. 57.

“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”⁴⁸ (Q.S. an-Nur/24:35)

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas hanif dan ikhlas. Intelligensi spiritual dapat diibaratkan sebagai permata yang tersimpan di dalam batu, Allah senantiasa mencahayai permata itu.⁴⁹

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hlm. 354

⁴⁹ Jalaludin Rahmat, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik, Holistic Untuk Memaknai Hidup* (Bandung, Mizan, 2002), hlm. 4

3) QS al-A'raf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Q.S. al-A'raf/7:172)

Dalam Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, dijelaskan bahwa tuhan menjadikan masing-masing dari manusia dijadikan saksi atas diri sendiri dengan tabiat dan persiapan-persiapan yang dipertaruhkan untuk mereka.⁵⁰

Sebelum bumi dan manusia diciptakan, ruh manusia telah mengadakan perjanjian dengan Allah. Allah bertanya kepada jiwa manusia dan ruh menjawab. Bukti adanya perjanjian ini ialah adanya fitrah iman di dalam jiwa manusia yang berupa suara hati. Suara hati adalah suara tuhan yang terekam di

⁵⁰ Teungku Muhammad Habsi, *Tafsir An-Nuur*,... hlm. 1509.

dalam jiwa manusia. Karena itu apabila manusia hendak berbuat tidak baik, pasti akan dilarang oleh suara hati nuraninya. Apabila manusia tersebut tetap mengerjakannya, jika telah usai akan menyesal.⁵¹

Setiap orang pada hakikatnya memiliki pengetahuan serta fitrah Islam. Yakni Allah menaruh dalam hati manusia pembawaan iman yang yakin dan mengandung pengakuan akan keesaan Allah.

4) Hadis riwayat Bukhori

عَنْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ
أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ
جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ فَاقْرَأُوهُ إِنْ شِئْتُمْ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ
النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ). (اخرجہ
البخاري في كتاب الجنائز) ⁵²

Dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah SAW, bersabda, “tidak ada seorang anakpun yang dilahirkan, kecuali yang keadaan fitrah (keimanan terhadap tauhid), orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang yahudi atau nasrani atau majusi, sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung?” kemudian Abu Hurairah membacakan ayat-ayat suci ini: “(tetaplah atas) fithrah Allah yang menciptakan

⁵¹ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan...*, hlm.10-11,

⁵²Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul latif Al-Zubaidi, *Sahih Bukhori Jilid 1* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994), hlm. 154.

fithrah manusia menurut fithrah itu. (hukum-hukum) ciptaan Allah tidak dapat diubah. Itulah agama yang benar. (diriwayatkan oleh Muhammad bin Ismail Al-Bukhori dalam kitab *Janaiz*).⁵³

Hadis diatas merupakan hadits yang menjelaskan tentang seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah kemudian tergantung dari orang tuanya yang menjadi penentu anak-anak mereka dimasa depan. Adapun yang dimaksud *الفِطْرَةَ* ialah dalam keadaan suci, yakni bersih dari dosa, oleh karenanya dikatakan bahwa anak-anak itu adalah kekasih-kekasih Allah. Hal itu berlangsung hingga si anak sampai pada usia dimana ia dapat mengungkapkan kehendak dirinya. Makna yang dimaksud ialah si anak telah mencapai usia baligh.⁵⁴

Dengan ini jelas bahwa fitrah yang telah Allah tanamkan pada diri manusia tidak hanya terbatas pada keyakinan akan keesaan tuhan, tetapi mencakup seluruh ajaran dan prinsip yang benar.

من عرف نفسه فقد عرف ربه

Barangsiapa yang mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhannya.

⁵³ Imam Az-Zabidi, *Mukhtashor Shohih Al-Bukhori*, (Bandung: Mizan,2001), hlm.273.

⁵⁴Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*,(Bandung: Sinar Baru, 1993), hlm. 670.

Hadis diatas merupakan hadis yang bersanad lemah. Meskipun hadis tersebut dikritik oleh ahli hadis, dikatakan tidak baik sanad penerimaannya, namun hadis ini tidak dilepaskan oleh kaum sufi.⁵⁵

Gambaran inilah yang menurut penulis lebih tepat untuk menggambarkan kecerdasan spiritual dalam memaknai hidup. “Barangsiapa mengenal dirinya maka akan mengenal Tuhannya”. Mengetahui dirinya maka akan mengetahui potensinya (termasuk ruhiyah) untuk kemudian dikembangkan menuju titik kecerdasan spiritual. Mengetahui Tuhan maka ia akan senantiasa mudah memaknai kehidupan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual dari Shalat

Pembentukan kecerdasan spiritual manusia tidak dapat terjadi dengan sendirinya akan tetapi perlu ditumbuhkembangkan. Shalat adalah salah satu cara untuk membentuk kecerdasan spiritual. Adapun faktor-faktornya yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dari shalat adalah sebagai berikut:

1) Bacaan Shalat

Ary Ginanjar banyak memaparkan dalam bukunya *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan*

⁵⁵ Hamka, *Tasawuf, Perkembangan dan Pemikirannya*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1994), hlm. 41.

Spiritual mengenai faktor shalat yang dapat membentuk kecerdasan spiritual, seperti:

Ucapan takbir, adalah suatu pengakuan bahwa hanya Allah yang memiliki kebesaran. Sifat kebesaran Allah yang akan mengisi jiwa manusia untuk selalu meraih kebesaran dan kemenangan dengan hati yang bersih dan suci. Hal ini mendidik manusia agar selalu berprinsip yang baik ketika melakukan sesuatu.⁵⁶

Dengan melakukan takbir setiap kali melaksanakan shalat fardlu, akan mampu membentuk pribadi manusia yang selalu sadar akan adanya keagungan Allah dan merasakan kehadiran Allah.

Membaca al-Fatihah, merupakan intisari dari keseluruhan isi dari al-Qur'an. Isi al-Fatihah secara umum adalah sebagai dasar sikap, pujian atas sifat-sifat yang mulia, bekal, visi, integritas, aplikasi, penyempurna dan evaluasi, serta prinsip ikhlas. Apabila menghayati isi al-Fatihah maka dapat membimbing total dari pembangunan hati dan pikiran.⁵⁷

Membaca al-Fatihah merupakan pelaksanaan dan penyempurnaan yang mampu menyelaraskan pikiran dan tindakan seseorang untuk belajar. Sehingga menjadikan seseorang mampu membandingkan antara idealisme dengan realisasi dalam kehidupan.

⁵⁶ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan...*, hlm. 207.

⁵⁷ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan...*, hlm. 210.

“Doa iftitah diucapkan setiap kali shalat. Doa ini adalah pujian dan pengakuan kepada Allah, *Rabb* (kata *Rabb* mengandung pengertian kepemilikan dan pemeliharaan serta pendidikan, yang melahirkan pembelaan, serta limpahan kasih sayang. Dengan demikian menyebut *Rabb* dapat memberi kesan tentang bakal terpenuhinya permohonan⁵⁸) yang selalu suci. Menyatakan secara berulang-ulang tentang kesucian Allah akan mendoktrin jiwa seseorang untuk selalu mengikuti teladannya yaitu Allah”.⁵⁹

Secara sadar atau tidak, doktrin ini akan mengubah atau menjaga sikap dan karakter seseorang agar selalu suci dan bersih.

Dari beberapa bacaan shalat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa bacaan-bacaan yang dilafalkan secara berulang-ulang akan mampu membentuk pribadi manusia yang berakhlak baik sesuai dengan makna shalat.

2) Gerakan Shalat

Selain bacaan shalat juga terdapat gerakan shalat yang menjadi faktor pembentuk kecerdasan spiritual. Seperti yang di paparkan oleh Ary Ginanjar yaitu:

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 640.

⁵⁹ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan...*, hlm. 205.

Di dalam rukuk dan sujud, dilafadzkan pujian dan keinginan. Memuji kepada Allah yang suci dan agung bisa diartikan bahwa seseorang yang melakukan shalat sangat menjunjung tinggi sifat suci dan jernih yang pada akhirnya akan menghasilkan keagungan..⁶⁰

Rukuk dan sujud bisa melambangkan suatu langkah manusia yang harus dinamis dan tetap memiliki jiwa yang luhur meskipun kening menempel tanah. Duduk pada *tahiyat* melambangkan keikhlasan setelah berjuang (rukuk dan sujud). Jari menunjuk satu kedepan, melambangkan komitmen atas konsekuensi untuk menyembah dan sujud serta berprinsip kepada Allah.⁶¹

Dengan ruku' dan sujud seseorang telah mengimani keagungan Allah. Sehingga mampu menjadikan pribadi yang fitrah. Selain itu dengan ruku' dan sujud mampu membentuk seseorang menjadi pribadi yang tunduk kepada Allah dengan segala komitmen yang kuat dan kesabaran dalam beribadah.

“Shalat yang dilakukan secara berjamaah akan membentuk sebuah kesatuan dan kesamaan gerakan, kesamaan misi dan visi di dalam shalat, saling mendoakan, dan bahkan cara memperbaiki iman apabila ia melakukan kesalahan”.⁶²

⁶⁰ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan...*, hlm. 205-206.

⁶¹ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan...*, hlm. 211.

⁶² Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan...*, hlm. 214.

Hal ini dapat mengasah perasaan empati manusia terhadap sesama. Dan dengan rasa empati akan menjadikan hubungan antar manusia terasa damai.

d. Indikator Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu (*Tazkiyah, tarbiyatul qulub*). Sehingga mampu memberikan nasihat dan arahan tindakan serta caranya mengambil keputusan.⁶³

Pada hakikatnya orang-orang yang cerdas spiritualnya akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Merasakan kehadiran Allah

Mereka yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Mereka meyakini bahwa salah satu produk dari keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam (*zauq*) bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.⁶⁴

Allah berfirman dalam Q.S. Qaaf ayat 16:

⁶³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah, (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 46-47.

⁶⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ

أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya”.(Q.S. Qaaf /50:16).⁶⁵

Kesadaran bahwa Allah senantiasa bersamanya dan perasaan bahwa Allah menyaksikan dirinya, merupakan bentuk fitrah manusia. Dengan kesadaran itu pula, sebenarnya nilai-nilai moral akan terpelihara.⁶⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah senantiasa ada dimanapun kita berada dan tampak dalam pandangan batin yaitu qolbu. Mereka merasakan serta menyadari bahwa seluruh detak hatinya diketahui dan dicatat Allah tanpa ada satupun yang tercecer.

2) Sabar

Kata sabar bermakna mencegah, mengekang atau menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan dari berkeluh kesan dan menahan anggota badan. Pendapat lain mengatakan kata “sabar” itu dari yang bermakna menghimpun dan merangkum, karena orang yang

⁶⁵ Depag RI, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamsil Al-Qur'an, 2005), hlm. 519.

⁶⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 14.

sabar adalah dia yang menghimpun (mengkonsentrasikan) jiwanya untuk tidak cemas dan keluh kesah.⁶⁷

Dalam nilai-nilai sabar itu, tampak sikapnya yang paling dominan antara lain sikap percaya diri (*self confidence*), optimis, mampu menahan beban ujian, dan terus berusaha sekuat tenaga (*Mujahadah*).⁶⁸

Sabar berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian, atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang ditanamnya.

3) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, merasakan dan mendengarkan debar jantung mereka sehingga mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batin dari orang lain.⁶⁹

Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ
حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

⁶⁷ Imam Syamsuddin Muhammad bin Abi Bakar Ibnu al-Qayyim al-Jauzy, *Sabar dan Syukur Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005), hlm. 13.

⁶⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 30.

⁶⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 34

“Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin”. (Q.S. At-Taubah /9:128).⁷⁰

Dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, dijelaskan bahwa “Nabi Muhammad selalu belas kasihan dan amat penyayang kepada kaum Muslimin , keinginan ini tampak pada tujuan risalah yang disampaikan beliau, yaitu agar manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat”.⁷¹

Seseorang disebut cerdas spiritual, bukan hanya peduli dengan akhirat tetapi membutuhkan dirinya terhadap misinya di dunia. Tujuan hidup yang hakiki adalah menetapkan target yang tinggi terhadap penghargaan di akhirat dan untuk meraih ketinggian atau keluhuran hati nuraninya hanya bisa di buktikan dalam kehidupannya secara nyata dengan dunia.

4) Berjiwa besar

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kesalahan yang pernah dilakukan orang lain. Orang yang cerdas spiritualnya

⁷⁰ Depag RI, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an...*, hlm. 207.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, hlm. 244.

adalah orang yang mampu memaafkan orang lain, karena menyadari bahwa sikap pemberian maaf bukan saja bukti kesalahan melainkan salah satu bentuk tanggung jawab hidupnya. Mereka yang memiliki sikap pemaaf akan memudahkan dirinya beradaptasi dengan orang lain untuk membangun kualitas moral yang lebih baik. Sikap memaafkan dan berjiwa besar dapat memberikan kekuatan tersendiri dalam menjalani kehidupan.⁷²

Sikap memaafkan membuat terbukanya cakrawala yang lebih luas dan tidak ada sekat-sekat psikologis yang menghambat interaksi dengan orang lain, bahkan mendorong untuk bersama-sama melakukan perbaikan.

5) Jujur

Salah satu dimensi kecerdasan spiritual terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang yang mulia. Kejujuran adalah komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji (*honorable, creditable, respectable, maqamam mahmuda*) orang yang jujur yakni orang yang berani menyatakan sikap secara transparan, dari segala kepalsuan dan penipuan.⁷³

⁷² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 36.

⁷³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 189-190.

Inilah beberapa gambaran tentang kecerdasan spiritual yang diharapkan pendidikan Islam mampu melejitkan potensinya menuju realitas tertinggi dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlakul karimah.

3. Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual

Syaikh Musthafa Masyhur dalam bukunya *Bertemu Allah Dalam Shalat*, mengungkapkan bahwa “shalat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaiki semangat dan sekaligus pensucian akhlak”.⁷⁴

Menurut Ary Ginanjar dalam bukunya “*Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)*” menjelaskan bahwa:

kecerdasan emosional dan spiritual bersumber dari suara-suara hati. Sedangkan shalat berisi tentang pokok-pokok pikiran dan bacaan suara-suara hati itu sendiri. Melakukan shalat secara disiplin menciptakan sesuatu pengalaman, pengalaman batin dan pengalaman fisik. Shalat secara teratur sebanyak lima kali di samping akan memberikan suatu *reinforcement*, maka shalat akan membangun pula suatu pengalaman yang akan membangun dan menciptakan paradigma baru ke arah yang positif.⁷⁵

⁷⁴ Syaikh Musthafa Masyhur, *Bertemu Allah Dalam Shalat*, Terj. Ibnu Hajar, (Yogyakarta: Total Media, 2008), hlm. 11.

⁷⁵ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan...*, hlm. 201-202.

Di samping shalat sebagai tempat untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan pikiran dan pelaksanaan, shalat juga merupakan suatu mekanisme yang bisa menambah energi baru yang terakumulasi sehingga menjadi suatu kumpulan dorongan-dorongan dahsyat untuk segera, berkarya (beribadah) dan mengaplikasikan pemikirannya kedalam amal realita. Energi ini akan berubah menjadi sebuah perjuangan nyata dalam menjalankan misi sebagai *rahmatan lil 'alamin*.⁷⁶

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan ruhaniah, kecerdasan hati dan kecerdasan jiwa, yang dapat membantu menyembuhkan dan membangunkan diri secara utuh. Aspek kecerdasan manusia adalah kecerdasan spiritual yang mentransendensikan ego, otak, getaran sel saraf, dan menjadi ekspresi yang oleh sebagian orang barat disebut dengan tuhan.⁷⁷

Titik kekuatan nalar sosial dan spiritual sebenarnya terletak pada berkembangnya dengan baik jiwa dan hati manusia. Dua esensi manusia itu apabila dikembangkan maka akan mencapai tingkatan ketajaman mata hati (*ain al-qalb*). Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa hati yang terlatih akan mampu mencapai tingkatan *nafsu al muthmainnah* (jiwa yang

⁷⁶ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan...*, hlm. 203.

⁷⁷ Rofiq Faudy Akbar, "Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Budaya Disiplin", *Konseling Religi*, (Kudus: Vol.2 Juli-Desember/2011), hlm. 150.

damai). Jiwa yang damai dan tenang, yang dapat menjalin kontak spiritual dengan tuhan. ⁷⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa shalat sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dengan shalat jiwa akan menjadi tenang dan damai serta menjadikan seseorang memiliki pemikiran yang jernih. Hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, terhadap hubungan secara horizontal dengan manusia (*hablum min nannas*) maupun secara vertikal dengan Allah (*hablum min Allah*).

Hikmah yang diperoleh dari disiplin mengamalkan shalat fardlu adalah manusia akan merasa bermakna spiritual dengan merasakan kehadiran Allah, memiliki kualitas sabar, memiliki empati, berjiwa besar dan memiliki sifat jujur.

Orang yang cerdas spiritual mereka merasa yakin bahwa apa yang dilakukannya selalu dalam pengawasan Allah. Adapun hakikat sabar adalah suatu sikap utama dari perangai kejiwaan, yang dapat menahan perilaku tidak baik dan tidak simpati, dimana sabar merupakan kekuatan jiwa untuk stabilitas dan baiknya orang dalam berperan. ⁷⁹

⁷⁸ Akbar, *Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual...*, hlm. 155.

⁷⁹ Imam Syamsuddin Muhammad bin Abi Bakar Ibnu al-Qayyim al-Jauzy, *Sabar dan Syukur Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, hlm. 13.

Empati disini memiliki arti bahwa kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan debar jantungnya, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan kondisi batiniah dari orang lain.⁸⁰

Orang yang cerdas secara ruhaniyah adalah mereka yang mampu memanfaatkan, betapapun sedihnya kesalahan yang pernah di buat orang tersebut pada dirinya. Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniyah yaitu shiddiq atau jujur adalah komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji.

Dengan demikian kejujuran tidak datang dari luar, tetapi ia adalah bisikan qolbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya Ilahi. Kejujuran bukan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dan sebuah keterikatan.⁸¹

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa pengalaman-pengalaman keagamaan santri dengan disiplin shalat fardlu diharapkan akan lebih meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual santri. Oleh karena itu jika seseorang mendapat bimbingan keimanan dan ketakwaan, maka akan mencapai kepribadian yang utama. Sehingga semakin intensif dalam disiplin shalat fardlu, maka santri akan semakin tinggi kecerdasan spiritualnya.

⁸⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 34-36.

⁸¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 189-190.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka akan mendeskripsikan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

Pertama, Skripsi Uli Hidayati, 2006, yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak dengan *Spiritual Quotient* (SQ) Menurut Suharsono Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Menjelaskan bahwa, dalam perspektif pendidikan Islam, mendidik anak dengan menumbuhkan spiritual quotient secara umum dapat dilakukan dengan metode vertikal dan metode horizontal. Dalam metode vertical yaitu dengan mengajarkan bagaimana agar selalu menjaga hubungan dengan Tuhan, sedang metode horizontal adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai spiritual kedalam struktur pendidikan di sekolah sehingga penting memasukkan pendidikan hati dan pendidikan moral serta budi pekerti kedalam kurikulum pendidikan nasional.⁸²

Pada skripsi Uli Hidayati ini, lebih menjelaskan hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan *spiritual quotient* pada diri seseorang anak.

Kedua, Skripsi Sussiyanti, 2010, yang berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk

⁸² Uli Hidayah, “*Konsep Pendidikan Anak Dengan Spiritual Quotient (SQ) Menurut Suharsono Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006).

mengetahui: 1) Intensitas membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang, 2) Kecerdasan spiritual (SQ) santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang, 3) Pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (SQ) santri.⁸³

Pada skripsi Sussiyanti ini, juga menitikberatkan penelitian terkait kecerdasan spiritual. Akan tetapi, yang menjadi variabel Xnya adalah intensitas membaca al-Qur'an, sehingga terdapat perbedaan pada skripsi kali ini yang meneliti terkait kedisiplinan shalat lima waktu terhadap kecerdasan spiritual.

Skripsi Marfungah, 2005, yang berjudul "Pengaruh Intensitas Shalat Lima Waktu Terhadap Motivasi Beragama Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang". Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan aspek yang diteliti yaitu sejauh mana intensitas shalat lima waktu dalam memotivasi anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik yang digunakan dengan menggunakan pengkodean data yang di peroleh dari responden melalui penyebaran angket yang sudah dijawab dan dikembalikan pada penulis.

⁸³ Sussiyanti, "*Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang*", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : pada taraf signifikan 1 % diperoleh hasil $1xy = 642$ dan $r_t = 0,312$ pada taraf signifikan 5 % dan $0,403$ pada taraf signifikan 1 %. Jadi, dengan demikian r_{xy} lebih besar dari r_t yang berarti hipotesis diterima. Berdasarkan hasil perhitungan F_{reg} dapat diketahui bahwa F_{reg} adalah $26,667$. Karena $F_{reg} = 26,667 > F_t = 4,08$ pada taraf signifikan 5 % dan $7,31$ pada taraf signifikan 1 % dengan demikian hipotesis diterima. Dengan demikian ada korelasi yang signifikan antara intensitas shalat fardlu terhadap motivasi beragama anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang.⁸⁴

Pada skripsi Marfungah ini meneliti tentang pengaruh intensitas shalat lima waktu yang menjadi variabel X yang mempengaruhi motivasi beragama pada anak. Di sini dapat dilihat adanya persamaan variabel X yang mempengaruhi yakni shalat lima waktu, akan tetapi variabel Y-nya adalah kecerdasan spiritual.

Dari beberapa kajian penelitian di atas, dapat dilihat relevansinya dengan penelitian ini, karena menjadi kelaziman setiap penelitian yang dilakukan merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencoba menggali bagaimana suatu praktek ritual agama dalam hal ini kedisiplinan

⁸⁴ Marfungah, “*Pengaruh Intensitas Shalat Lima Waktu Terhadap Motivasi Beragama Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang*”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005).

shalat fardlu di pondok pesantren putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dapat memunculkan kecerdasan spiritual bagi pelakunya. Argumen-argumen tersebut menunjukkan perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang pernah diteliti sebelumnya.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan di uji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan di uji melalui statistik sampel.⁸⁵ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis alternatif yang peneliti ajukan yaitu: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015.

⁸⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 67-68.

2. Hipotesis Nihil atau Nol (H_0)

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan yaitu: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian yang kami maksud adalah pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini mulai tanggal 1 Oktober sampai 10 Oktober 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”² Populasi yang akan diteliti adalah santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015 yang berjumlah 225 orang.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”³ Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis mengambil patokan dari pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan :

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.⁴

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, hlm.117

³Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung, CV Alfabeta, 2007), hlm. 62

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.127

Peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yaitu 45 santri. Dalam mengambil sampel, penulis menggunakan *Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak). Teknik sampling ini dalam pengambilan sampelnya dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.⁵

D. Variabel dan Indikator Penelitian

“Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶ Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penulisan skripsi ini variabel X-nya adalah Kedisiplinan shalat fardlu santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, dengan indikator:

- a. Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat (pendapat M Syafi’i Masykur dalam bukunya *Shalat Saat Kondisi Sulit*)⁷

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 177.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 60.

⁷ M Syafi’i Masykur, *Shalat Saat Kondisi Sulit* , hlm. 44.

- b. Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat fardlu (Pendapat Abu Hamida dalam bukunya *Indah Dan Nikmatnya Shalat: Jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Ruku dan Sujud*)⁸
- c. Konsisten dalam melaksanakan shalat fardlu (pendapat Imam Musbikin dalam bukunya *Mendidik Anak Nakal*)⁹
- d. Menghayati makna bacaan shalat (pendapat Zainul Arifin dalam bukunya *Shalat Mikraj Kita Cara Efektif Berdialog & Berkomunikasi Langsung dengan Allah SWT*)¹⁰
- e. Ikhlas melaksanakan shalat (pendapat Zainul Arifin dalam bukunya *Shalat Mikraj Kita Cara Efektif Berdialog & Berkomunikasi Langsung dengan Allah SWT*)¹¹

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen adalah variabel tergantung (Y) yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penulisan skripsi ini variabel Y-nya adalah kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang,

⁸ Abu Hamida, *Indah Dan Nikmatnya Shalat,..* hlm. 17.

⁹ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Nakal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 75.

¹⁰ Zainul Arifin, *Shalat Mikraj Kita Cara Efektif Berdialog & Berkomunikasi Langsung dengan Allah SWT*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 25.

¹¹ Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita...*, hlm. 28.

dengan indikator yang dijelaskan oleh Toto Asmara secara khusus:

- a. Merasakan kehadiran Allah
- b. Sabar
- c. Empati
- d. Berjiwa besar
- e. Jujur¹²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai mengumpulkan informasi yang mendukung penelitian ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.¹³ Jadi metode angket adalah metode pengumpulan data dengan membagikan sejumlah item pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Metode ini digunakan karena pertimbangan waktu, tenaga dan biaya di samping itu obyek

¹² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, hlm. 1-35.

¹³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan ...*”, hlm. 199

yang diteliti akan lebih mudah memberikan jawaban sesuai dengan keadaan para santri, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu dan Kecerdasan Spiritual

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
Kedisiplinan Shalat Fardlu	1. Pemahaman ibadah shalat	a. Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10
		b. Ketepatan dalam melaksanakan rukun dan syarat shalat fardlu	16,17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	11, 12, 13, 14, 15, 26, 27, 28, 29
	2. Intensitas pelaksanaan shalat	c. Konsisten dalam melaksanakan shalat fardlu	30, 31, 32, 33,	34, 35, 36, 37
		d. Menghayati makna bacaan shalat	37, 38, 39	40, 41, 42
	3. Kualitas Shalat	e. Ikhlas dalam melaksanakan shalat		
Kecerdasan Spiritual Santri	1. Hubungan dengan Allah	a. Merasakan kehadiran Allah	1, 2, 3, 4, 10, 11, 12	5, 6, 7, 8, 9
	2. Hubungan dengan manusia	b. Sabar	13, 14, 15	16, 17, 18
		c. Empati	19, 20, 21	22, 23, 24
		d. Berjiwa besar	25, 26, 27	28, 29, 30
		e. Jujur		

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Dengan metode ini dapat di temukan data mengenai daftar santri, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan perihal lain yang berkaitan dengan informasi pondok pesantren Al-Hikmah.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.¹⁵ Metode ini digunakan untuk menggali data dengan mudah yang diamati secara langsung pada kegiatan sehari-hari santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Aspek-Aspek
1	Keadaan Shalat Fardlu Santri di Pondok
2	Keadaan Tingkah laku Santri di Pondok

¹⁴ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1980), hlm. 136.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁶

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data, adapun analisis data ini meliputi:

1. Analisis Pendahuluan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diujicobakan terlebih dahulu kepada responden lain yang bukan merupakan sampel penelitian. Dan setiap butir soalnya dianalisis untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrument ini diujicobakan pada santri Al-Hikmah yang tidak menjadi responden pada angket yang telah valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁷ Dimana

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.207

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.173

sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur.¹⁸ Untuk mengukur validitas instrument khususnya validitas butir soal skala psikologi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}^{19}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Selanjutnya hasil r_{xy} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel “r” *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan N sesuai dengan jumlah santri. Kriterianya yaitu:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4 sebagai berikut:

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 65.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 72.

Tabel 3.3
Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Tingkat Kedisiplinan
Shalat Fardlu

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40.	33	78%
2	Tidak Valid	6, 11, 14, 15, 23, 26, 31, 35, 37.	9	22%
Total			42	100%

Tabel 3.4
Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30.	27	90%
2	Tidak Valid	8, 10, 29.	3	10%
Total			30	100%

Secara rinci hasil analisis validitas instrumen tingkat kedisiplinan shalat fardlu dan kecerdasan spiritual uji coba untuk masing-masing indikator dan perhitungan validitas instrument dapat dilihat dalam lampiran.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila ditekan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil. Seperti halnya beberapa teknik juga menggunakan rumus korelasi

product moment untuk mengetahui validitas, kesejajaran hasil dalam reliabilitas tes.²⁰

Dalam menentukan apakah instrumen memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi ataukah belum, peneliti menggunakan rumus *alpha*. Adapun rumus alpha dimaksud adalah sebagai berikut:²¹

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_t^2$ = Jumlah varian butir

S_t^2 = varian total

Sedangkan rumus mencari jumlah kuadrat varian tiap butir sebagai berikut:

$$\sum S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

c. Penskoran

Di sini peneliti mengumpulkan data dari angket dan yang kemudian diubah dalam angka-angka kuantitatif. langkah yang diambil untuk merubah data kualitatif

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 90.

²¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 207-208.

menjadi kuantitatif adalah dengan cara memberikan nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Untuk mempermudah penggolongan data statistiknya, angka setiap item soal positif diberi skor sebagai berikut:²²

- 1) Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1

Dan untuk angka setiap item soal negatif diberi skor sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban A diberi skor 1
 - 2) Untuk alternatif jawaban B diberi skor 2
 - 3) Untuk alternatif jawaban C diberi skor 3
 - 4) Untuk alternatif jawaban D diberi skor 4
- d. Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara:
- 1) Menentukan Interval Kelas
$$R = H - L + 1$$
 - 2) Menentukan jumlah interval kelas
$$M = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$
²³
 - 3) Menentukan nilai interval kelas

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 242.

²³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 47.

$$I = \frac{R}{M}$$

Keterangan :

I = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden

e. Menentukan kualitas variabel ²⁴

1) Mencari mean

$$\text{Rata-rata } M = \frac{\sum fx}{N}$$

2) Mencari simpangan baku

$$\text{Standar Deviasi } S = \sqrt{\frac{\sum (xi-x)^2}{n-1}}$$

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini sifatnya adalah melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Dalam hal ini menggunakan rumus analisis regresi satu prediktor.

a. Uji Hipotesis

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

²⁴ Sudjana, *Metoda Statistika...*, hlm. 99.

- 1) Membuat tabel kerja satu prediktor, kemudian mencari skor deviasi dan memasukkan dalam rumus korelasi *product moment*.²⁵

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

- 2) Menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t, dengan rumus:²⁶

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

²⁵ Sutrisna Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 4.

²⁶ Sudjana, *Metode Statistika ...*, hlm. 380.

- 3) Mengetahui koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$
- 4) Mencari persamaan garis regresi dengan rumus regresi sederhana sebagai berikut:²⁷

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan:

\hat{Y} : skor pada variabel Y

a : skor Y bila $X = 0$, dalam grafik disebut *intersep*

X : skor pada variabel X

- 5) Menentukan analisis varian garis regresi dengan rumus

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu²⁸

Untuk mempermudah menghitung bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi sebagai berikut:

²⁷ Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian ...*”, hlm. 261.

²⁸ Sutrisno Hadi, “*Analisis Regresi...*”, hlm. 13.

SUMBER VARIAN	db	JK	RK	Freg
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total (T)	N-1	$\sum y^2$	-	-

3. Analisis Lanjutan

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Setelah diperoleh F_{reg} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan harga F_{reg} dengan nilai F_{tabel} , baik taraf 5 % maupun 1 % dengan kemungkinan:

- a. Jika F_{reg} lebih besar dari pada F_{tabel} 1% atau 5 % maka signifikan (hipotesis diterima). Ada pengaruh positif kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.
- b. Jika F_{reg} lebih kecil dari pada F_{tabel} 1 % atau 5 % maka non signifikan (hipotesis ditolak). Artinya tidak ada pengaruh kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Shalat Fardlu dan Kecerdasan Spiritual Santri

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015. Shalat fardlu secara berjamaah merupakan ibadah yang diwajibkan untuk semua santri juga kegiatan mengaji atau ibadah yang lain seperti membaca al-Qur'an. Akan tetapi dalam hal ini penulis akan memfokuskan pada pelaksanaan shalat fardlu.

Shalat fardlu di pondok Al-Hikmah diwajibkan untuk dilakukan secara berjamaah. Apabila seorang santri tidak melakukan shalat fardlu secara berjamaah tanpa adanya suatu halangan, maka akan mendapatkan sanksi atau *ta'zir* berupa membersihkan lingkungan pondok.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari santri mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, penulis juga ikut melakukan apa yang dikerjakan santri. Sampai akhirnya penulis berpendapat bahwa dengan adanya pembiasaan shalat fardlu secara berjamaah maka menjadikan seseorang lebih teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Setiap harinya, seorang pengurus seksi keamanan berkeliling untuk mengecek setiap kamar untuk mendata santri yang terkena *takzir*. Pada mulanya, santri yang terkena *takzir* merasa enggan untuk mengakui bahwa dirinya tidak berjamaah. Akan tetapi karena malu dengan teman santri yang lain akhirnya mereka mengaku. Dan berawal dari rasa malu tersebut para santri akhirnya giat untuk shalat fardlu dengan tepat waktu secara berjamaah dan ikhlas.

Selain dari segi kedisiplinan shalat fardlu, yang diutamakan santri adalah terkait kebersihan diri sebelum melaksanakan shalat fardlu. Biasanya mereka mengantri di kamar mandi untuk buang air kecil sebelum shalat kemudian setelah itu berwudlu. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jikalau ada najis didalam diri.

Pada setiap harinya, santri belajar untuk mengatur waktu dengan sebaik mungkin terhadap rutinitas pondok yang terbilang padat. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan terus-menerus, ternyata secara perlahan terdapat perubahan yang cukup signifikan. Mereka dapat menjadi pribadi yang tepat waktu, disiplin, peduli terhadap teman dan orang di sekitarnya, menjadi pribadi yang bersabar dalam mengikuti kegiatan, berjiwa besar dan kesadaran dalam menjalankan perintah agama meningkat. Misalnya ketika mendengar panggilan shalat, mereka akan bergegas saling mengajak teman-teman menuju aula untuk kemudian

melaksanakan shalat secara berjamaah, tepat waktu untuk melaksanakan kegiatan di pondok. Hal seperti ini pada awalnya dilakukan santri karena takut terhadap *takziran* yang berlaku di pondok, akan tetapi secara bertahap hal tersebut berubah menjadi kebiasaan yang dilakukan karena kesadaran diri.

Selain menggunakan observasi untuk mengetahui keadaan shalat fardlu dan kecerdasan spiritual santri, penulis juga menggunakan angket untuk mengutkannya, seperti yang akan dibahas pada analisis data di bawah.

2. Data Hasil Angket tentang Kedisiplinan Shalat Fardlu Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Cara untuk memperoleh data tentang pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015 diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada santri sebagai responden yang berjumlah 45.

Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian, perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun jumlah item pertanyaan yang digunakan dalam uji coba instrumen angket sebanyak 42 item pertanyaan tentang tingkat kedisiplinan shalat fardlu santri yang disebarkan kepada 30 santri (selain responden).

Dari hasil uji coba instrumen tersebut, terdapat 33 item pertanyaan yang valid dan reliabel. Kemudian peneliti

mengambil 33 item pertanyaan yang valid dan reliabel tersebut untuk disebarikan kepada 45 santri yang menjadi responden dalam penelitian.

Dalam analisis ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sederhana, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Angket Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu

Opsi pilihan item	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Belum pernah	1	4

Untuk mengetahui data tentang pengaruh kedisiplinan shalat fardlu, berikut ini peneliti sajikan tentang tabel yang memuat nilai responden melalui angket yang telah peneliti berikan. Nilai tabel berikut merupakan jumlah dari jawaban responden yang telah ditetapkan.

Tabel 4.2
Hasil Angket Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang 2015

Responden	Jawaban Positif				Jawaban Negatif				Jumlah Nilai
	4	3	2	1	1	2	3	4	
1	13	6	-	-	-	-	7	7	119
2	9	6	4	-	-	1	6	7	110
3	6	8	5	-	-	4	5	5	101
4	3	5	11	-	-	2	10	2	91
5	3	8	8	-	-	2	5	7	99

6	2	10	7	-	-	4	9	1	91
7	9	5	5	-	-	1	4	9	111
8	10	8	1	-	-	-	8	6	114
9	9	4	5	1	-	1	6	7	107
10	14	3	2	-	-	-	4	10	121
11	12	6	1	-	1	-	3	11	122
12	10	3	4	2	1	-	5	8	107
13	2	13	4	-	-	1	10	3	99
14	8	9	2	-	-	-	6	8	113
15	11	4	4	-	-	1	9	4	109
16	13	3	3	-	-	-	6	8	107
17	4	1	14	-	-	3	11	-	86
18	15	3	1	-	-	-	5	9	132
19	14	1	4	-	1	3	2	8	112
20	3	8	8	-	-	-	8	6	100
21	10	3	4	2	-	-	1	14	118
22	14	3	2	-	-	2	4	8	117
23	10	3	6	-	-	-	5	9	112
24	9	2	6	2	3	2	9	-	90
25	2	10	7	-	-	2	11	1	93
26	9	5	5	-	-	-	6	8	111
27	8	8	3	-	-	-	3	11	115
28	12	6	1	-	-	-	9	5	95
29	19	-	-	-	2	-	-	12	126
30	11	6	2	-	-	3	4	7	112
31	8	6	5	-	-	-	9	5	107
32	11	4	4	-	-	2	6	6	110
33	9	8	2	-	-	-	8	6	112
34	12	7	-	-	-	2	6	6	115
35	10	7	2	-	-	-	3	11	118
36	-	10	9	-	1	3	9	1	86
37	8	9	2	-	-	1	6	5	103
38	7	7	5	-	-	-	5	9	110
39	8	8	3	-	-	1	8	5	108
40	9	8	2	-	-	1	8	5	110
41	8	7	4	-	-	1	3	10	112

42	5	9	5	-	-	3	4	7	103
43	14	3	2	-	-	2	4	8	117
44	14	2	3	-	1	3	3	7	112
45	4	8	7	-	-	2	7	5	99

Berdasarkan data di atas, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

a. Menentukan Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 132 - 86 + 1 \\
 &= 46 + 1 \\
 &= 47
 \end{aligned}$$

b. Menentukan jumlah interval

$$\begin{aligned}
 M &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 45 \\
 &= 1 + 3,3 (1,653) \\
 &= 1 + 5,455 \\
 &= 6,455
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 6

c. Menentukan lebar interval kelas

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{M} \\
 &= \frac{47}{6} \\
 &= 7,83
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 8

Jadi interval kelas adalah 47, jumlah interval adalah 6 dan lebar interval kelas adalah 8.

Keterangan :

I : Lebar interval

- R : Range
M : Jumlah Interval
H : Nilai Tertinggi
L : Nilai Terendah
N : Responden

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Data Tingkat Kedisiplinan
Shalat Fardlu

No	Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	86-91	5	11,1 %
2	92-97	2	4,444 %
3	98-103	7	15,556 %
4	104-109	6	13,333 %
5	110-115	16	35,556 %
6	116-121	6	13,333 %
7	122-127	2	4,444 %
8	128-133	1	2,222 %
	Jumlah	45	100%

3. Data Hasil Angket tentang Kecerdasan Spiritual

Untuk data hasil kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hikmah telah diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada santri sebagai responden yang berjumlah 45 santri.

Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian, perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun jumlah item pertanyaan yang digunakan dalam uji

coba instrumen angket sebanyak 30 item pertanyaan tentang kecerdasan spiritual yang disebarakan kepada 30 siswa (selain responden).

Dari hasil uji coba instrumen tersebut, terdapat 27 item pertanyaan yang valid dan reliabel. Kemudian peneliti mengambil 27 item pertanyaan yang valid dan reliabel tersebut untuk disebarakan kepada 45 santri yang menjadi responden dalam penelitian.

Dalam analisis ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sederhana, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Skor Angket Kecerdasan Spiritual

Opsi pilihan item	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Untuk mengetahui data tentang pengaruh kecerdasan spiritual, berikut ini peneliti sajikan tentang tabel yang memuat nilai responden melalui angket yang telah peneliti berikan. Nilai tabel berikut merupakan jumlah dari jawaban responden yang telah ditetapkan.

Tabel 4.5
Data Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Santri Al-
Hikmah Tugurejo Tugu Semarang 2015

Responden	Jawaban Positif				Jawaban Negatif				Jumlah Nilai
	4	3	2	1	1	2	3	4	
1	10	5	-	-	-	1	9	2	92
2	6	6	3	-	4	1	7	-	75
3	5	10	-	-	-	3	6	3	86
4	3	7	4	1	-	6	6	-	72
5	3	6	6	-	1	1	8	2	77
6	1	10	4	-	1	5	6	-	71
7	8	5	2	-	-	2	10	-	85
8	5	5	5	-	-	4	7	1	78
9	1	12	2	-	-	4	4	4	80
10	12	3	-	-	-	2	10	-	93
11	7	6	2	-	1	-	10	1	85
12	12	2	1	-	-	-	3	9	101
13	1	7	7	-	-	-	9	3	78
14	7	8	-	-	-	2	8	2	88
15	4	-	11	1	-	1	11	-	74
16	5	9	1	-	1	1	7	3	85
17	1	3	11	-	-	5	7	-	66
18	11	4	-	-	1	-	10	1	91
19	12	3	-	-	-	1	9	2	74
20	12	2	1	-	-	-	8	4	96
21	14	1	-	-	-	-	5	7	102
22	9	6	-	-	-	1	9	2	91
23	9	4	2	-	-	1	5	6	93
24	4	5	6	-	1	4	7	-	73
25	2	4	9	-	-	6	6	-	68
26	4	9	2	-	-	1	11	-	82
27	13	11	-	-	-	-	5	7	90
28	6	7	2	-	-	1	11	-	84
29	12	3	-	-	2	-	10	-	89
30	8	7	-	-	-	1	6	5	93

31	4	6	5	-	-	1	9	2	81
32	6	8	-	-	-	-	11	1	85
33	9	5	1	-	-	2	10	-	87
34	11	4	-	-	-	2	5	5	95
35	10	5	-	-	1	1	8	2	90
36	2	6	7	-	2	3	7	-	69
37	3	8	4	-	-	3	7	2	79
38	5	10	-	-	-	2	8	2	86
39	6	8	1	-	2	-	8	2	84
40	7	6	2	-	-	1	9	2	87
41	10	3	2	-	-	-	6	6	95
42	5	7	1	2	-	3	2	7	67
43	9	6	-	-	-	1	9	2	91
44	10	3	2	-	-	-	5	7	96
45	3	5	7	-	1	1	8	2	85

Berdasarkan data di atas, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

a. Menentukan Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 102 - 66 + 1 \\
 &= 36 + 1 \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

b. Menentukan jumlah interval

$$\begin{aligned}
 M &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 45 \\
 &= 1 + 3,3 (1,653) \\
 &= 1 + 5,455 \\
 &= 6,455 \\
 &\text{Dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

c. Menentukan lebar interval kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{M} \\ &= \frac{37}{6} \\ &= 6,16 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 6

Jadi interval kelas adalah 47, jumlah interval adalah 6 dan lebar interval kelas adalah 6.

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Range

M : Jumlah Interval

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah

N : Responden

Tabel 4.6
Data Kecerdasan Spiritual Santri Al-Hikmah Tugurejo
Tugu Semarang

No	Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67-72	6	13,333 %
2	73-78	7	15,556 %
3	79-84	6	13,333 %
4	85-90	13	28,889 %
5	91-96	11	24,444 %
6	97-102	2	4,444 %
	Jumlah	45	100 %

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Setelah data diperoleh dari hasil angket, data tersebut langsung di olah. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka penulis sajikan tabel kerja koefisien korelasi antara variabel X (tingkat kedisiplinan shalat fardlu) dan variabel Y (kecerdasan spiritual santri). Dari hasil angket di atas, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara
Variabel X (Kedisiplinan Shalat Fardlu) dan
Variabel Y (Kecerdasan Spiritual Santri)

NO	RESPONDEN	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	R-1	119	14161	92	8464	10948
2	R-2	110	12100	75	5625	8250
3	R-3	101	10201	86	7396	8686
4	R-4	91	8281	72	5184	6552
5	R-5	99	9801	77	5929	7623
6	R-6	91	8281	71	5041	6461
7	R-7	111	12321	85	7225	9435
8	R-8	114	12996	78	6084	8892
9	R-9	107	11449	80	6400	8560
10	R-10	121	14641	93	8649	11253
11	R-11	122	14884	85	7225	10370
12	R-12	107	11449	101	10201	10807
13	R-13	99	9801	78	6084	7722
14	R-14	113	12769	88	7744	9944
15	R-15	109	11881	74	5476	8066
16	R-16	107	11449	85	7225	9095
17	R-17	86	7396	66	4356	5676

18	R-18	132	17424	91	8281	12012
19	R-19	112	12544	74	5476	8288
20	R-20	100	10000	96	9216	9600
21	R-21	118	13924	102	10404	12036
22	R-22	117	13689	91	8281	10647
23	R-23	112	12544	93	8649	10416
24	R-24	90	8100	73	5329	6570
25	R-25	93	8649	68	4624	6324
26	R-26	111	12321	82	6724	9102
27	R-27	115	13225	90	8100	10350
28	R-28	95	9025	84	7056	7980
29	R-29	126	15876	89	7921	11214
30	R-30	112	12544	93	8649	10416
31	R-31	107	11449	81	6561	8667
32	R-32	110	12100	85	7225	9350
33	R-33	112	12544	87	7569	9744
34	R-34	115	13225	95	9025	10925
35	R-35	118	13924	90	8100	10620
36	R-36	86	7396	69	4761	5934
37	R-37	103	10609	79	6241	8137
38	R-38	110	12100	86	7396	9460
39	R-39	108	11664	84	7056	9072
40	R-40	110	12100	87	7569	9570
41	R-41	112	12544	95	9025	10640
42	R-42	103	10609	67	4489	6901
43	R-43	117	13689	91	8281	10647
44	R-44	112	12544	96	9216	10752
45	R-45	99	9801	85	7225	8415
	Jumlah	4862	530024	3789	322757	412129

Dari tabel data di atas, diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
N &= 45 \\
\sum X &= 4862 \\
\sum Y &= 3789 \\
\sum X^2 &= 530024 \\
\sum Y^2 &= 322757 \\
\sum XY &= 412129
\end{aligned}$$

a. Mencari mean dan simpangan baku tingkat kedisiplinan shalat fardlu

$$\begin{aligned}
\text{Rata-rata} \quad M &= \frac{\sum fx}{N} \\
&= \frac{4862}{45} \\
&= 108.0444
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Standar Deviasi} \quad S &= \sqrt{\frac{\sum (xi-x)^2}{n-1}} \\
&= \sqrt{\frac{4711,911}{44}} \\
&= \sqrt{107,089} \\
&= 10,348
\end{aligned}$$

b. Mencari mean dan simpangan baku kecerdasan spiritual santri

$$\begin{aligned}
\text{Rata-rata} \quad M &= \frac{\sum fx}{N} \\
&= \frac{3789}{45} \\
&= 84,2
\end{aligned}$$

$$\text{Standar Deviasi} \quad S = \sqrt{\frac{\sum (xi-x)^2}{n-1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{3723,2}{44}} \\
&= \sqrt{84,618} \\
&= 9,199
\end{aligned}$$

c. Menentukan kualitas

Untuk mengetahui kualitas variabel tingkat kedisiplinan shalat fardlu, perlu dibuat kualitas variabel.

Mengubah skor mentah menjadi nilai huruf:

M + 1,5 SD ke atas	$108,044 + 1,5 \times 10 = 123,044$	→A
M + 0,5 SD	$108,044 + 0,5 \times 10 = 113,044$	→B
M – 0,5 SD	$108,044 – 0,5 \times 10 = 103,044$	→C
M – 1,5 SD	$108,044 – 1,5 \times 10 = 93,044$	→D
Kurang dari M – 1,5 SD kurang dari 93,044		→E

Untuk mengetahui kualitas variabel tingkat kedisiplinan shalat fardlu, perlu dibuat kualitas variabel tingkat kedisiplinan shalat fardlu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel Kualitas Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu

Interval	Nilai	Kategori
123,044 ke atas	A	Istimewa
123,044-113,044	B	Baik Sekali
113,044-103,044	C	Baik
103,044-93,044	D	Cukup
Kurang 93,044	E	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri Al-Hikmah dalam melaksanakan

shalat fardlu termasuk dalam kategori “baik” yaitu pada interval 113,044-103,044 dengan nilai rata-rata 108,044.

Untuk mengetahui kualitas variabel hasil angket kecerdasan spiritual, perlu dibuat kualitas variabel dari hasil angket kecerdasan spiritual.

Mengubah skor mentah menjadi nilai huruf

$$M + 1,5 \text{ SD ke atas} \quad 84,2 + 1,5 \times 9 = 97,7 \quad \rightarrow A$$

$$M + 0,5 \text{ SD} \quad 84,2 + 0,5 \times 9 = 88,7 \quad \rightarrow B$$

$$M - 0,5 \text{ SD} \quad 84,2 - 0,5 \times 9 = 79,7 \quad \rightarrow C$$

$$M - 1,5 \text{ SD} \quad 84,2 - 1,5 \times 9 = 70,7 \quad \rightarrow D$$

$$\text{Kurang dari } M - 1,5 \text{ SD kurang dari } 70,7 \quad \rightarrow E$$

Untuk mengetahui kualitas variabel kecerdasan spiritual, perlu dibuat kualitas variabel kecerdasan spiritual sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabel Kualitas Kecerdasan Spiritual

Interval	Nilai	Kategori
97,7 ke atas	A	Istimewa
97,7-88,7	B	Baik Sekali
88,7-79,7	C	Baik
79,7-70,7	D	Cukup
Kurang 70,7	E	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual santri Al-Hikmah dalam kategori “baik” yaitu pada interval 88,7-79,7 dengan nilai rata-rata 84,2.

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y) dengan menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Setelah dilakukan perhitungan (lampiran 14), hasil yang diperoleh yaitu besarnya pengaruh variabel X terhadap Y adalah 43%.

- b. Mencari signifikansi korelasi melalui uji t

Dengan rumus:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil dari perhitungan yang terdapat pada lampiran 14, uji t didapatkan $t_h = 5,697$. Karena $t_{hitung} = 5,697 > t_{tabel} (0,05=1,684)$ berarti korelasi antara X terhadap Y **signifikan**.

- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,656 \times 100\% \\ &= 0,43 \times 100\% \\ &= 43 \end{aligned}$$

Jadi pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri sebesar 43 %, dan 57 % dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

- d. Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana, rumus regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$

Hasil dari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana, dari data yang terkumpul diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 21,174 + 0,583X$$

- e. Mencari varian regresi

Hasil dari varian regresi diperoleh F_{hitung} yaitu 32,528

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran 14, hasil hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber Varian	db	JK	RK	F_{reg}	F_{tabel}	
					5%	1%
Regresi	1	1603,341	1603,341	32,528	4,06	7,24
Residu	43	2119,519	49,2911			
Total	44	3722,86	1652,6321			

C. Analisis Lanjut

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = a + bX$, jadi $Y = 21,174 + 0,583X$, sedangkan menguji signifikansinya dari persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk regresi .

Dari hasil perhitungan data, dapat diketahui bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015. Penelitian ditunjukkan oleh harga $F_{hitung} = 32,528$ yang telah dikonsultasikan dengan F_{tabel} dan hasilnya menunjukkan pada taraf $F_{tabel} (0,05) = 4,06$ dan hasilnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ baik pada taraf $F_{tabel} 5\%$ yang berarti signifikan dan hipotesis diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti memperoleh data berawal dari penyebaran angket kepada santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang bahwa, pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh mean yang pada interval 111,1-101,1, dengan nilai 106,1. Sedangkan mean dari kecerdasan spiritual (Y) adalah 82,433, pada interval 86,933-77,933, hal ini berarti bahwa tingkat kedisiplinan shalat fardlu dan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015 dalam kategori baik.

Dari perhitungan r_{xy} diperoleh sebesar 0,656. Selanjutnya adalah menguji apakah ada pengaruh antara tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri itu signifikan. Maka harga $r_{xy} = 0,656$, dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 45$ (atau $db = 43$) akan ditemukan harga r pada taraf signifikansi $5\% = 0,288$. Karena harga $r_{xy} = 0,656 > r_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara variabel x , yaitu tingkat kedisiplinan shalat fardlu dan variabel y , yaitu kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

Untuk mengetahui besaran pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$, dan memperoleh hasil sebesar 43% , dan 57% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

Langkah selanjutnya adalah mengolah data skor tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015 ke dalam perhitungan dengan rumus analisis regresi sederhana.

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana, diperoleh $F_{hitung} = 32,528$ pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ derajat kebebasan penyebut = 44 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,06. Jika dibandingkan dengan keduanya (F_{hitung} dengan F_{tabel}) ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $32,528 > 4,06$.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap

kecerdasan spiritual santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015, dimana hal tersebut diperkuat dengan tingkat kedisiplinan shalat yang semakin tinggi, maka kecerdasan spiritual santri juga semakin baik. Sehingga diharapkan bagi para santri supaya dapat melaksanakan shalat fardlu dengan lebih disiplin agar dapat memiliki kecerdasan spiritual secara maksimal sehingga kelak menjadi muslim yang berakhlak baik.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu pondok pesantren putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang untuk dijadikan tempat penelitian.

2. Keterbatasan Biaya

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, namun biaya memegang peranan yang sangat penting dalam menyukkseskan penelitian. Peneliti juga menyadari bahwa dengan biaya minim penelitian akan terhambat.

3. Keterbatasan Waktu

Disamping faktor tempat dan biaya, waktu juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu yang lama. Hal ini menyebabkan penelitian yang seharusnya cepat selesai, justru terlambat dikarenakan banyak

hal yang terjadi. Meskipun demikian, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini berjalan dengan sukses dan lancar.

4. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan- kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis laksanakan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015”, maka secara garis besar dari data lapangan dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015. Dari hasil uji *korelasi product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,656 > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $5\% = 0,288$. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut memiliki korelasi, karena $r_{xy} > r_{tabel}$.

Setelah diadakan uji hipotesis melalui t_{hitung} pada Bab IV diperoleh dan dikonsultasikan pada t_{tabel} , diketahui bahwa $t_{hitung} = 5,697$ dan $t_{tabel} 5\% = 1,684$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi dan signifikan.

Selanjutnya dari hasil perhitungan regresi juga menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari analisis regresi linier sederhana. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga $F_{tabel} = 4,06$ dan harga $F_{reg} = 32,528$ Jika

dibandingkan maka harga $F_{reg} > F_{tabel}$. Hal ini juga ditunjukkan dengan persamaan garis regresi : $21,174 + 0,583X$ dan sumbangan relatif 43%. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan shalat fardlu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi Pondok Pesantren

Dalam hal ini, hendaknya pondok pesantren lebih mengarahkan dan memotivasi santri agar senantiasa disiplin melaksanakan shalat fardlu sesuai dengan ketentuan syariat yang berlaku.

2. Bagi Santri

Bagi santri supaya lebih meningkatkan kedisiplinan shalat fardlu dengan sebaik mungkin dimanapun tempatnya tidak hanya ketika di pondok pesantren

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar lebih memaksimalkan waktu luang untuk bisa mengerjakan dengan baik dan teliti, supaya tidak ada kekeliruan dalam perhitungan.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan karya yang mendatang. Namun demikian harapan peneliti adalah semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Iner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga, 2001.
- , *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Akbar, Rofiq Faudy, “*Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Budaya Disiplin*”, *Konseling Religi*, Kudus: Vol.2 Juli-Desember/2011.
- Al-Ghazali, Imam, *Keajaiban Hati*, Jakarta: PT. Tinta Mas Indonesia, 1984.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*, Bandung: Sinar Baru, 1993.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Zubaidi, Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul latif, *Sahih Bukhori Jilid* , Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994.
- Anshari, Hanafi, *Kamus Psikologi*, Surabaya: Usaha Kanisius, 1995.
- Arifin, Zainal, *Shalat Mikraj Kita (Cara Efektif Berdialog & Berkomunikasi Langsung Dengan Allah SWT)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ar-Rumi, Nahd Abdurrahman, *Pemahaman Shalat dalam Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.

ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Habsi, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nuur*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.

Az-Zabidi, Imam, *Mukhtashor Shohih Al-Bukhori*, Bandung: Mizan, 2001.

Bahnasi, Muhammad, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.

Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970.

Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamsil Al-Qur'an, 2005.

-----, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

-----, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2005.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Dokumen Pondok Al-Hikmah Tahun 1996.

Dokumen Pondok Al-Hikmah tahun 2014.

Faris, M. Abdul Qadir Abu, *Menyucikan Jiwa*, Terj. Habiburrahman Saerozi, Jakarta: Gema Insani, 2006.

- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional, mengapa EQ lebih penting daripada IQ)*, Jakarta: PT Gramedia, 2004.
- Hadi, Sutrisna, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- , *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1980.
- Hamida, Abu, *Indah Dan Nikmatnya Shalat: Jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Ruku dan Sujud*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2009.
- Hamka, *Tasawuf, Perkembangan dan Pemikirannya*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1994.
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Hidayah, Uli, “*Konsep Pendidikan Anak Dengan Spiritual Quotient (SQ) Menurut Suharsono Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006.
- Hurlock, Elisabeth , *Child and Growth Development*, Panama: Webster Division, 1978.
- Marfungah, “*Pengaruh Intensitas Shalat Lima Waktu Terhadap Motivasi Beragama Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang*”, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Masyhur, Syaikh Musthafa, *Bertemu Allah Dalam Shalat*, Terj. Ibnu Hajar, Yogyakarta: Total Media, 2008.

- Masykur, M Syafi'i, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, Jakarta: Citra Risalah, 2011.
- Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Nakal*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Najati, Utsman, *Belajar EQ dan EQ Dari Sunnah Nabi*, Jakarta: Hikmah, 2002.
- Qutb, Sayyid, *Tafsir Fi Zilalil-Qur'an*, Jakarta: Robbani Press, 2008.
- Raya, Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008.
- Satriadarma, Monthy p. dan Fidelis E. Waruru, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, 2014.
- , *Statistik untuk Penelitian*, Bandung, CV Alfabeta, 2007.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sussiyanti, "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang", Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.

Tasmara, Toto, *Kecerdasan Rohaniah, (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Hidup*, Bandung: Mizan, 2002.

Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 1*, Jakarta: Gema Insani, 2010.

Lampiran 1

Data Tentang Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Berawal dari hijrah bapak kiai Amnan Muqoddam beserta ibu Rofiqotul Makiyah ke Purwodadi, tepatnya di desa Godong kabupaten Grobogan, pada tahun 1991. Di sana bapak dan ibu mengajar mengaji anak-anak kampung kurang lebih 30 anak yang kegiatannya dilaksanakan setelah shalat Maghrib. Melihat semangat dan perkembangan yang dari anak-anak tersebut, akhirnya bapak kiai Amnan Muqoddam mendirikan Mushalla di kampung tersebut yang diberi nama "نورالظلام" untuk dijadikan masjid ta'lim. Kemudian pada tahun 1993 ibu Rofiqotul Makkiyah *al-hafidzoh* mengikuti kegiatan *Jam'iyah Qurra' wa al-Huffadz* yang sudah diselenggarakan oleh masyarakat sekitar. Dalam jam'iyah tersebut ada salah satu anggota yang adiknya ingin mengaji pada beliau. Pada waktu yang bersamaan, bapak Amnan Muqoddam dimintai tolong oleh salah satu warga desa Godong untuk menyerahkan anaknya ke Pondok yang diasuh oleh kyai Busro, akan tetapi setelah tinggal beberapa hari, anak tersebut pulang karena tidak kerasan. Dia malah memutuskan untuk mengaji pada ibu Rofiqotul Makkiyah. Pada waktu itu bapak Amnan Muqoddam beserta ibu belum mempunyai rumah sendiri, melainkan masih

kost di rumah orang lain. Kemudian di suatu hari bertambah 6 santri yang bermaksud untuk belajar al-Qur'an, mereka pun akhirnya diterima oleh bapak Amnan Muqoddam dengan segala keikhlasan, kesabaran, dan keterbatasan fasilitas kost yang hanya dua kamar ditempati oleh bapak Amnan Muqoddam sekeluarga beserta 6 santri beliau. Hal inilah yang menimbulkan keinginan mendirikan pondok Pesantren. Setelah pembangunan mushalla Nurudzolam selesai, kemudian bapak beserta Ibu melanjutkan keinginan mulia beliau yakni untuk mendirikan Pondok Pesantren di desa kelahiran bapak kiai Amnan Muqoddam, yaitu desa Tugurejo Tugu Semarang.¹

Pada mulanya, bapak kiai Amnan Muqoddam ingin merubah rumah bapak Muqoddam (ayah dari bapak kiai Amnan Muqoddam) menjadi Pondok Pesantren. Tetapi sebelum maksud beliau terlaksana, Allah SWT telah membuka pintu hati dari salah satu keluarga untuk beramal jariyah. Yakni bapak Khumaidi yang mewaqafkan tanahnya seluas 8, 5 x 12 M2 untuk dibangun Pondok Pesantren dengan harapan dapat memberi pencerahan, pembaharuan, dan *mashlakhah* bagi masyarakat sekitar dan generasi muda/santri ke jalan yang diridhoi oleh Allah Swt. Selain itu Bapak Amnan Muqoddam juga dipercaya untuk mengurus Mushalla yang letaknya di depan Pondok Pesantren.

¹ Dokumen Pondok Al-Hikmah Tahun 1996.

Pada bulan Desember tahun 1994 dimulailah pembangunan Pondok Pesantren. Dalam pembangunan ini donatur yang terbanyak yaitu dari keluarga sendiri dan dari orang-orang luar sebagai balas budi, masyarakat Godong yang dulunya diajar oleh bapak kiai Amnan Muqoddam beserta ibu, secara suka rela menyumbang tenaganya dalam pembangunan tersebut. Tepatnya pada tanggal 15 Juli 1995 pondok tersebut dapat ditempati dan diberi nama salah satu dari anak bapak Khumaidi yang mewaqafkan tanahnya untuk Pondok Pesantren yaitu dengan nama al-Hikmah. Adapun jumlah santri pada waktu itu hanya ada 6 santri, dan alhamdulillah dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah santri maupun dari segi bangunannya yang sampai saat ini sudah berlantai tiga dan dihuni oleh santri yang berjumlah 225 orang.²

2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Sarana dan prasarana termasuk suatu hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan. Demikian pula di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan segala aktifitasnya, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

² Dokumen Pondok Al-Hikmah Tahun 1996.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dapat diketahui pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Tabel Sarana Prasarana Pondok Al-Hikmah Tugurejo
Tugu Semarang

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Gedung aula	2
2	Kamar tidur	14
3	Kamar mandi	15
4	Dapur pondok	1
5	Mimbar	1
6	Kipas angin	6
7	Sound system	1
8	Perpustakaan	1
9	Ruang tamu	1
10	Komputer	1
11	Setrika	3
12	Papan tulis	2
13	Jemuran	1 lantai
14	Almari pakaian	230
15	Bangku	5
16	Kotak saran	1
17	Kotak P3K	2
18	Alat rebana	Seperangkat
19	Alat kebersihan	Seperangkat

3. Struktur Keorganisasian Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Struktur organisasi Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dapat dilihat pada bagan berikut:

Struktur Kepengurusan
Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang
Periode 2014-2015

Pengasuh : Bpk.Kiai.Amnan Muqoddam
Ibu Nyai,Rofiqotul Makiyah, AH
Ketua : Dwi Handayani
Wakil ketua : Siti Fatimatuz Zahara
Sekretaris : Wiga Luthfiana, S.PdI, Rohimah
Bendahara : Iis Maghfiroh, S.PdI, Fatimah Zahrotun
Nisa'

Seksi-Seksi

Sie Pendidikan : Ika Susanti, Umi Mahmudah, Falichati,
Dewi Husnawati, Aminatuz Zuhriyah
Sie keamanan : Sholikhatun Nisa, Ismy Asriani, S.Pd, Aufa
Romdlona, S.Pd, Riska Setiyai, Vicky
Sie keputakaan : Nur Yana, Umi Hanik, Lailatul hikmah
Sie kebersihan : Sumiatul Mahmudah, S.Pd, Miftahul Jannah,
S.PdI, Umi Kurnia, Iffa yuliani A.N
Sie perlengkapan : Rohmatun, Anita Nadiroh, Siti Nur Nikmah,
Indana M.R
Sie kesehatan : Sailatu Rahma, Laili Isna Ghoniyah.³

³ Dokumen Pondok Al-Hikmah tahun 2014.

4. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Untuk memperlancar kegiatan belajar dan demi keamanan dan ketertiban santri, maka dibentuk peraturan-peraturan yang berisi perintah-perintah dan larangan-larangan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh semua santri. Adapun perintah-perintah dan larangan-larangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Ma'murot* (perintah)
 - 1) Taat kepada syari'at Islam
 - 2) Berideologi pancasila, beraqidah dan beramal Islam
Ahlisunnah Wal Jamaah
 - 3) Wajib shalat berjamaah fardlu
 - 4) Berakhlakul karimah
 - 5) Minta izin kepada pengasuh atau pengurus ketika hendak pergi atau pulang
 - 6) Menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan dan kesehatan di dalam Pondok Pesantren dan lingkungannya
 - 7) Wajib mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren
 - 8) Berbusana muslimah
 - 9) Laporkan kepada pengurus atau pengasuh apabila ada teman sakit.

b. *Manhiyat* (larangan)

- 1) Bertingkah laku yang bertentangan dengan syari'at Islam Ahlisunnah Wal Jamaah
- 2) Memakai atau mengambil barang milik orang lain tanpa seizin pemilik
- 3) Membuat gaduh
- 4) Melihat segala tontonan/pertunjukan berbentuk apapun di lingkungan Pondok Pesantren
- 5) Memakai celana panjang (jins) di lingkungan Pondok dan sekitarnya
- 6) Memakai/membawa perhiasan yang berlebihan
- 7) Mengikuti kegiatan di luar Pondok Pesantren tanpa seizin pengasuh maupun pengurus
- 8) Bermusuhan, berkelahi, atau mengucilkan diri di dalam kamar
- 9) Membawa sepeda motor/mobil.

Santri yang melanggar larangan-larangan akan mendapat *ta'zir* atau sanksi sesuai dengan pelanggaran.⁴

5. Kegiatan Umum Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Kegiatan umum santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tergambar pada tabel 4.2 sebagaimana berikut:

⁴ Dokumen Pondok Pesantren al-Hikmah 1996.

Tabel 4.2
Tabel Aktivitas Santri Al-Hikmah

Jam	Aktifitas
02.15	Bangun, jamaah shalat tahajud
04.15	Jamaah shalat shubuh
04.40-06.00	Ngaji al-Qur'an <i>binnadhhor</i> dan setoran hafalan bagi santri <i>tahfidh</i>
06.00-06.30	Ngaji kitab kuning bagi santri <i>binnadhhor</i>
06.30	Membersihkan kamar dan lingkungan pondok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan masing-masing.
07.00-15.00	Bagi santri <i>salafi</i> melanjutkan tadarus al-Quran dan kegiatan lainnya. Bagi santri yang berstatus mahasiswa melaksanakan kewajibannya untuk belajar di kampus
15.15	Jamaah sholat ashar
16.00- 17.00	Ngaji kitab kuning bagi santri <i>binnadhhor</i> dan tadarus bagi santri <i>tahfidh</i> untuk persiapan <i>deresan</i> (ulangan hafalan).
17.10	Membersihkan lingkungan Pondok sesuai jadwal yang telah ditentukan masing-masing.
18.00	Jamaah sholat maghrib
18.30-20.00	Setoran <i>deresan</i> (ulangan) hafalan al-Qur'an bagi santri <i>tahfidh</i> dan <i>sorogan</i> kitab kuning bagi santri <i>binnadhhor</i> .
20.15	Jamaah sholat isya
20.30-21.30	Kegiatan Pondok sesuai jadwal yang telah di tentukan berdasarkan hari yakni ; hari minggu <i>jamiyah barzanji</i> dan pembacaan shalawat <i>nariyah & munjiat</i> , senin <i>tartilan</i> al-Qur'an bergilir, selasa <i>darusan</i> al-Qur'an masing-masing, rabu pendalaman <i>nahwu shorof dan tajwid</i> , Kamis <i>semaan</i> al-Qur'an dan <i>istighozah</i> , jumat pendalaman tajwid, sabtu latihan <i>khitobah</i> dan bimbingan <i>fasholatan</i> .

	<p>Kegiatan bimbingan <i>fasholatan</i> ini berisi penyuluhan, diskusi, <i>basulmasa'il</i> mengenai <i>fasholatan</i> yang mencakup pendalaman pengetahuan mengenai hukum-hukum, tatacara, kaidah serta hakikat dan manfaat sholat. Kegiatan bimbingan <i>fasholatan</i> ini dipandu oleh pengurus bidang pendidikan yaitu ustadzah Ika Susanti S.PdI, Falichati S.TH, Dewi Husnawati, dan Aminatuz Zuhriyah.</p>
21.35	Belajar masing-masing dan istirahat

Lampiran 2

Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	<p>Keadaan Shalat Fardlu Santri di Pondok</p> <p>a. Santri memperhatikan kebersihan diri ketika hendak shalat fardlu.</p> <p>b. Santri melaksanakan shalat fardlu dengan berjamaah.</p> <p>c. Santri melaksanakan shalat fardhu karena takut terkena <i>ta'zir</i>.</p> <p>d. Santri saling mengajak untuk melaksanakan shalat fardlu.</p>		
2	<p>Keadaan Tingkah laku Santri di Pondok</p> <p>a. Santri selalu sabar mengantri.</p> <p>b. Santri merasa ikhlas mengikuti kegiatan di pondok.</p> <p>c. Santri datang tepat waktu untuk melaksanakan kegiatan pondok.</p>		

Lampiran 3

KISI-KISI ANGKET

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
Kedisiplinan Shalat Fardlu	1. Pemahaman ibadah shalat	a. Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat	1,2,3,4,5	6,7,8,9,
		b. Ketepatan dalam melaksanakan rukun dan syarat shalat fardlu	16,17,18, 19,20	11,12,13, 14,15
	2. Intensitas pelaksanaan shalat	c. Konsisten dalam melaksanakan shalat fardlu	21,22,23, 24,25	26,27,28, 29
		d. Menghayati makna bacaan shalat	30,31,32,	34,35,36
	3. Kualitas shalat	e. Ikhlas dalam melaksanakan shalat	33 37,38,39	40,41,42
Kecerdasan Spiritual Santri	1. Hubungan dengan Allah	a. Merasakan kehadiran Allah	1,2,3,4	5,6
	2. Hubungan dengan manusia	b. Sabar	10,11,12	7,8,9
		c. Empati	13,14,15	16,17,18
		d. Berjiwa besar	19,20,21	22,23,24
		e. Jujur	25,26,30	27, 28,29

Lampiran 4

**Daftar Nama Responden Uji Coba Angket Tentang Pengaruh
Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan
Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu
Semarang 2015**

NO	KODE	NAMA
1	UC-1	Himmatul Ulya
2	UC-2	Syarifah
3	UC-3	Sakinah
4	UC-4	Siti Khotijah
5	UC-5	Evi Fitria
6	UC-6	Thohiroh Hasanah
7	UC-7	Dwi Handayani
8	UC-8	Nur Rizqi
9	UC-9	Nis Himayah
10	UC-10	Nur Laila Mahmudah
11	UC-11	Nuri Fina Mawadah
12	UC-12	Yulianingsih
13	UC-13	Siti Faridlotul Masfufah
14	UC-14	Nur Rirqoh Hidayatullah
15	UC-15	Nurul Hidayah
16	UC-16	Siti Mahmudah
17	UC-17	Anik Sugiarti
18	UC-18	Naila
19	UC-19	Zia Fauziah
20	UC-20	Alyssa Rahmawati
21	UC-21	Romadlotun Nikmah
22	UC-22	Lailatus Sa'adah
23	UC-23	Mila Kumalasari
24	UC-24	Khilatun Mazayah
25	UC-25	Nila Amalia
26	UC-26	Uswatun Kasanah
27	UC-27	Rini Amaliyah
28	UC-28	Dian Maharani
29	UC-29	Hikmah
30	UC-30	Hanik Nailil

Lampiran 5

**INSTRUMEN UJI COBA ANGKET
PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHALAT FARDLU
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH TUGUREJO TUGU
SEMARANG TAHUN 2015**

I. Identitas Responden

Nama :
Hari/ Tanggal :
Usia :
Alamat :

II. Petunjuk pengisian Angket

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Silakan anda membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan-keadaan diri anda dengan memberikan tanda silang (x) pada option pilihan yang ada.
3. Dalam memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat peneliti terima selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
4. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan dan pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.

5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket anda sudah anda jawab semua.
6. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda, akan peneliti jamin.
7. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi apapun, ini hanya untuk kepentingan peneliti saja.
8. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.

III. Daftar pertanyaan

A. Variabel Kedisiplinan Shalat Fardlu

a. Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat

1. Saya membersihkan diri terlebih dahulu sebelum shalat fardlu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
2. Saya mengganti pakaian yang kotor ketika akan shalat fardlu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
3. Saya datang ke mushola lebih awal untuk melaksanakan shalat fardlu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

4. Saya membaca shalawat ketika menunggu iqamah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
5. Saya berada di shaf depan ketika shalat fardlu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
6. Saya menunda-nunda pelaksanaan shalat fardlu karena kegiatan mendesak
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
7. Saya menunggu ajakan teman untuk melaksanakan shalat fardlu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
8. Saya tidak memperhatikan kesucian tempat shalat fardlu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
9. Saya hanya tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardlu ketika di pondok
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
10. Saya melaksanakan shalat fardlu diakhir-akhir waktu shalat
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

b. Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat fardlu

11. Ketika sedang shalat dan tanpa sengaja rambut saya terlihat, Saya membiarkannya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
12. Saya memakai mukena yang tembus pandang ketika shalat fardlu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
13. Saya pernah terlupa beberapa rukun shalat dan membiarkannya karena tidak diketahui orang lain
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
14. Saya terlupa bacaan shalat karena tergesa-gesa
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
15. Ketika sedang melakukan shalat, Saya menanggapi teman yang bertanya dengan isyarat
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
16. Saya memperhatikan kesucian tempat ketika akan shalat
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

17. Saya mengganti pakaian yang kotor ketika akan melaksanakan shalat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
18. Saya berusaha untuk *tuma'ninnah* ketika shalat fardlu
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
19. Saya melakukan sujud sahwi ketika terlupa beberapa rukun
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
20. Saya melaksanakan shalat fardlu dengan tertib
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
- c. Konsisten dalam melaksanakan shalat fardlu**
21. Saya melaksanakan shalat fardlu karena kesadaran diri
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
22. Ketika sakit, Saya juga melaksanakan shalat fardlu
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
23. Saya tetap melaksanakan shalat fardlu ketika sedang perjalanan jauh
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

24. Saya mengqodlo' shalat yang pernah Saya tinggalkan
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
25. Saya melaksanakan shalat dengan sebaik mungkin, karena Allah semata
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
26. Saya melaksanakan shalat fardlu untuk menggugurkan kewajiban
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
27. Saya rajin shalat fardlu ketika mendapat masalah saja
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
28. Saya khusuk melaksanakan shalat ketika banyak orang, agar dipuji
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
29. Saya terlupa melaksanakan shalat ketika sedang sibuk
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
- d. Menghayati makna bacaan shalat**
30. Saya menghafal semua bacaan shalat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

31. Ketika Membaca Surah Fatihah, setiap ayatnya Saya berhenti sejenak seakan-akan mendengarkan jawaban dari Allah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
32. Saya melafadzkan bacaan shalat dengan tartil
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
33. Saya memahami beberapa kandungan arti dari bacaan shalat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
34. Saya tergesa-gesa ketika melafadzkan bacaan shalat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
35. Ketika melaksanakan shalat fardlu, Saya terburu-buru untuk melakukan pekerjaan lain
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
36. Karena terburu-buru, Saya membaca bacaan shalat sampai terbelit-belit
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

e. Ikhlas dalam melaksanakan shalat

37. Apakah ketika melaksanakan shalat, Anda hanya mengharapkan ridha Allah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
38. Saya melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya setiap waktu
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
39. Setiap mendengar adzan, Saya merasa ringan hati untuk melaksanakan shalat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
40. Ketika banyak orang, Saya berpura-pura terlihat khusyu' melaksanakan shalat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
41. Ketika sedang bermain dengan teman, Saya merasa bahwa shalat adalah hal yang berat untuk dilaksanakan
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
42. Saya senang ketika shalat Saya dipuji oleh teman
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

B. Variabel Kecerdasan Spiritual

a. Merasakan kehadiran Allah

1. Ketika sedang shalat, Saya ingat kepada Allah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
2. Ketika melakukan kegiatan sehari-hari, Saya merasa dalam pengawasan Allah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
3. Saya percaya bahwa Allah akan dekat dengan hamba yang patuh terhadap-Nya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
4. Saya enggan untuk menyeleweng karena peraturan adalah sebuah amanah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
5. Saya melanggar peraturan kecil yang dilarang oleh pondok karena tidak diketahui
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
6. Saya berbohong untuk menyelamatkan diri dari suatu hal
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

b. Sabar

7. Saya melampiaskan kemarahan ketika ada yang menyakiti perasaan saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
8. Saya mengeluh ketika menjalani aktivitas dan peraturan di pondok
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
9. Saya menggerutu ketika banyak masalah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
10. Sebagai santri, Saya merasa senang hati dalam menjalankan kegiatan yang padat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
11. Ketika Anda tidak bisa meraih sesuatu yang diinginkan, Anda menghadapi kegagalan sebagai hal yang wajar dan lebih bersungguh-sungguh?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
12. Saya meyakini bahwa setiap masalah akan menuai hikmah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

c. Empati

13. Saya merasa sedih atas musibah yang di alami oleh teman
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
14. Saya membantu teman yang kesusahan dengan ikhlas
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
15. Apabila ada teman yang ingin meminjam uang, dengan senang hati Saya meminjaminya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
16. Saya hanya memahami teman, apabila ia terlebih dahulu mau memahami Saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
17. Saya merasa acuh tak acuh terhadap musibah yang di alami oleh teman yang tidak akrab
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
18. Saya hanya menolong teman, yang dulu pernah menolong saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

d. Berjiwa Besar

19. Apakah ketika teman Anda berbuat salah, Anda memaafkannya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
20. Saya tetap bersikap baik kepada teman yang pernah menyakiti saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
21. Saya mengakui kesalahan yang telah diperbuat meskipun memalukan
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
22. Saya merasa berat hati untuk memaafkan teman yang menyinggung perasaan Saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
23. Saya mengingat-ingat kesalahan teman yang pernah dilakukan
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
24. Saya enggan meminta maaf karena merasa benar
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

e. Jujur

25. Saya berbicara apa adanya ketika bercerita kepada orang lain
- a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering
d. Belum pernah
26. Saya berkata jujur ketika hendak meminta uang saku kepada orang tua
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Belum pernah
27. Saya merasa malu untuk mengatakan keburukan yang telah dilakukan diri sendiri
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Belum pernah
28. Saya menyembunyikan kesalahan untuk memperbaiki keadaan
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Belum pernah
29. Saya merasa gelisah ketika berbohong
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Belum pernah
30. Saya mengerjakan ulangan atas kemampuan diri sendiri
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Belum pernah

Lampiran 6

**PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA
INSTRUMEN ANGGKET KEDISIPLINAN SHALAT FARDLU**

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
UC-1	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3
UC-2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
UC-3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3
UC-4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4
UC-5	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3
UC-6	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4
UC-7	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3
UC-8	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
UC-9	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2
UC-10	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3
UC-11	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
UC-12	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4
UC-13	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4
UC-14	4	4	3	4	3	2	3	3	1	4
UC-15	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4
UC-16	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4
UC-17	4	3	2	2	2	3	4	3	2	4
UC-18	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3
UC-19	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4
UC-20	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3
UC-21	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
UC-22	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3
UC-23	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4
UC-24	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4
UC-25	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3
UC-26	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
UC-27	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3
UC-28	4	4	3	4	3	2	3	3	1	4
UC-29	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2
UC-30	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
Jumlah	102	98	68	80	72	88	101	97	75	101
r hitung	0,4155	0,5948	0,3982	0,3315	0,4516	0,0116	0,3529	0,3643	0,3224	0,2436
r tabel	0,176									
Validitas	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid
(Sd _i) ²	0,507	0,462	0,196	0,689	0,307	0,196	0,299	0,179	0,65	0,366
(Sd _i) ²	90,06222222									
r ₁₁	0,839828063									
Realibilitas	reliabel									

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	3	2	3	2	2
4	3	3	3	4	4	2	3	4	4
4	3	4	4	3	2	3	2	2	4
3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	4	2	2	4	4
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	3	4	2	3	4	4
4	3	4	4	4	4	2	3	4	4
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
3	3	4	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	2	4	4
3	3	3	4	4	4	2	2	2	2
3	3	4	3	4	3	3	3	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
110	104	116	100	114	108	99	95	111	110
0,0546	0,4487	0,3093	0,1316	-0,1809	0,3222	0,6449	0,6747	0,6177	0,5439
0,176									
tidak valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid
0,222	0,249	0,116	0,222	0,16	0,307	0,61	0,406	0,41	0,356
90,06222222									
0,839828063									
reliabel									

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
2	3	3	3	2	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	4	2	2	2	3	4	3	3
4	4	4	3	3	2	3	3	4	3
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
2	2	4	2	2	3	3	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	2	2	4	1	4	4	4	4
2	3	4	3	2	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
3	2	3	4	3	4	3	3	3	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	1	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3	4	4	3	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
4	2	4	4	4	1	4	4	4	4
4	2	4	4	4	1	4	4	3	2
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
4	4	2	4	4	1	4	4	4	4
2	3	2	2	2	4	3	4	4	4
4	4	3	4	3	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
4	4	2	2	4	1	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
107	102	106	101	105	75	112	116	113	115
0,7873	0,5497	0,1138	0,3752	0,8278	-0,2468	0,6741	0,4436	0,2419	0,4003
0,176									
valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid
0,579	0,64	0,516	0,632	0,583	1,05	0,196	0,116	0,179	0,206
90,06222222									
0,839828063									
reliabel									

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Y	Y2
2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	146	21316
2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	113	12769
2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	136	18496
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	119	14161
2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	131	17161
2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	137	18769
1	2	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	118	13924
1	1	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	140	19600
4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	140	19600
1	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	125	15624
1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	136	18496
1	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	140	19600
2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	138	19044
4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	150	22500
1	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	140	29600
1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	131	17161
1	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	138	19044
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	17689
2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	140	19600
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	133	17689
1	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	155	24025
4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	136	18496
1	2	1	3	3	3	1	1	2	3	4	4	132	17424
2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	145	21025
2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	138	19044
3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	119	14161
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	133	17689
4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	150	22500
4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	140	19600
1	1	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	140	19600
61	73	74	84	85	93	103	97	88	106	94	113	4072	16581184
0,173	0,245	0,498	0,407	0,11	0,389	0,142	0,367	0,685	0,3891	0,231	0,582		
0,176													
tidak valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid		
1,166	0,446	0,516	0,16	0,139	0,157	0,646	0,512	0,729	0,2489	0,449	0,179	16,95	
90,06222222													
0,839828063													
reliabel													

Lampiran 7

**PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI
COBA INSTRUMEN ANGGKET KECERDASAN
SPIRITUAL**

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	R-01	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4
2	R-02	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2
3	R-03	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2
4	R-04	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2
5	R-05	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2
6	R-06	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2
7	R-07	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2
8	R-08	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
9	R-09	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3
10	R-10	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2
11	R-11	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2
12	R-12	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3
13	R-13	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
14	R-14	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3
15	R-15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
16	R-16	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
17	R-17	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2
18	R-18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
19	R-19	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
20	R-20	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2
21	R-21	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2
22	R-22	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3
23	R-23	4	4	4	2	3	1	2	3	2	2
24	R-24	4	2	4	2	3	3	1	3	3	2
25	R-25	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2
26	R-26	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3
27	R-27	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
28	R-28	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2
29	R-29	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4
30	R-30	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2
	Jumlah	100	95	120	91	92	93	82	90	91	84
	r hitung	0,4466	0,2860	0,5773	0,4159	0,0232	0,3551	0,1097	0,3190	0,1269	0,3203
	r tabel	0,176									
	Validitas	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid
	$(Sd_i)^2$	0,35556	0,42333	0,09	0,49	0,09	0,22333	0,65	0,26222	0,19556	0,38222
	$(Sd_i)^2$	38,64555556									
	r_{11}	0,695920979									
	Realibilitas	reliabel									

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4	4	4	3	4	1	3	1	4	4
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
3	2	2	3	2	3	3	4	3	2
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	2	3	3	4	2	4
2	4	2	2	2	3	3	3	2	2
3	4	3	3	3	2	3	3	4	3
4	4	4	4	4	2	3	3	3	3
2	4	3	2	2	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	2	3	3	3	4	3
2	4	3	3	2	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	1	3	3	4	3
3	3	3	2	2	3	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	2	2	3	4	4	3
2	4	4	4	2	3	3	4	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
2	3	3	3	2	2	3	3	4	3
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
2	4	4	3	3	1	3	3	4	3
4	4	2	4	3	4	3	4	4	3
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	2	3	3	1	4	4
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
2	4	3	3	2	3	4	4	3	3
3	2	2	3	2	3	3	4	3	2
4	4	4	3	4	1	3	1	4	4
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
102	125	111	111	97	96	112	115	121	112
0,6107	0,5665	0,7219	0,6022	0,5869	-0,0045	0,2710	-0,1156	0,3580	0,4220
0,176									
valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
0,63222	0,31222	0,46222	0,44556	0,59556	0,62222	0,13889	0,77889	0,37333	0,32889
38,64555556									
0,695920979									
reliabel									

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Y	Y^2
4	1	4	4	4	4	2	3	2	2	92	8464
3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	83	6889
3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	93	8649
2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	78	6084
3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	91	8281
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	83	6889
2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	81	6561
2	4	3	3	3	4	2	3	1	2	88	7744
4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	100	10000
2	2	3	3	3	4	2	3	1	3	84	7056
3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	92	8464
3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	89	7921
2	3	3	4	2	4	2	3	2	2	88	7744
3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	95	9025
4	2	3	3	3	4	3	3	1	3	92	8464
4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	89	7921
3	4	3	3	4	3	2	2	1	3	87	7569
3	3	1	3	4	4	2	3	1	3	90	8100
4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	104	10816
3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	84	7056
3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	97	9409
2	3	3	4	4	4	1	1	1	2	85	7225
4	3	3	4	4	4	2	1	3	2	92	8464
2	4	3	3	2	4	3	3	1	4	93	8649
4	3	3	3	4	4	1	1	1	4	93	8649
3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	85	7225
2	4	3	4	2	4	2	3	2	2	89	7921
2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	75	5625
4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	94	8836
3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	97	9409
109	112	110	124	117	134	74	79	55	109	2683	241109
0,6314	0,1982	0,1733	0,4456	0,2511	0,5513	0,2396	0,2102	-0,1229	0,3930		
0,176											
valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid		
0,59556	0,53333	0,35667	0,28889	0,59556	0,44	0,448888889	0,432222222	0,605555556	0,49889	12,6478	
38,64555556											
0,695920979											
reliabel											

Lampiran 8

PERHITUNGAN VALIDITAS BUTIR SOAL UJI COBA ANGKET TINGKAT KEDISIPLINAN SHALAT FARDLU

Analisis validitas dari hasil uji coba instrument tes adalah dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara item (X) dengan skor total (Y)

X : Skor setiap item

Y : Skor total

N : Jumlah responden

Kriteria :

Angket valid jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no 1, untuk pertanyaan lain dihitung dengan cara yang sama:

NO	RESPONDEN	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	UC-1	4	16	146	21316	584
2	UC-2	3	9	113	12769	339
3	UC-3	2	4	136	18496	272
4	UC-4	3	9	119	14161	357
5	UC-5	4	16	131	17161	524
6	UC-6	3	9	137	18769	411
7	UC-7	2	4	118	13924	236
8	UC-8	4	16	140	19600	560
9	UC-9	3	9	140	19600	420

10	UC-10	3	9	125	15624	375
11	UC-11	3	9	136	18496	408
12	UC-12	4	16	140	19600	560
13	UC-13	4	16	138	19044	552
14	UC-14	4	16	150	22500	600
15	UC-15	3	9	140	29600	420
16	UC-16	4	16	131	17161	524
17	UC-17	4	16	138	19044	552
18	UC-18	2	4	133	17689	266
19	UC-19	3	9	140	19600	420
20	UC-20	4	16	133	17689	532
21	UC-21	4	16	155	24025	620
22	UC-22	4	16	136	18496	544
23	UC-23	4	16	132	17424	528
24	UC-24	4	16	145	21025	580
25	UC-25	2	4	138	19044	276
26	UC-26	3	9	119	14161	357
27	UC-27	4	16	133	17689	532
28	UC-28	4	16	150	22500	600
29	UC-29	3	9	140	19600	420
30	UC-30	4	16	140	19600	560
Jumlah		102	362	4072	555408	13929

Berdasarkan table di atas diperoleh:

$$N = 30$$

$$\Sigma X = 102$$

$$\Sigma Y = 4072$$

$$(\Sigma X)^2 = 10404$$

$$\Sigma X^2 = 362$$

$$\Sigma XY = 13929$$

$$\Sigma Y^2 = 555408$$

$$(\Sigma Y)^2 = 16581184$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 13929 - 102 \times 4072}{\sqrt{\{30 \times 362 - 10404\} \{30 \times 555408 - 16581184\}}}$$

$$r_{xy} = 0,415$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} 0,361$ dan perhitungan di atas diperoleh $r_{xy} = 0,415$. Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ ($0,415 > 0,361$) maka soal nomor 1 dinyatakan valid. Dan untuk menghitung validitas butir soal lainnya adalah dengan menggunakan cara yang sama.

Lampiran 9

PERHITUNGAN RELIABILITAS BUTIR SOAL UJI COBA INSTRUMEN ANGKET TINGKAT KEDISIPLINAN SHALAT FARDLU

Untuk mengetahui reliabilitas tes uraian digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

N = banyaknya butir soal

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal

S_i^2 = varians total

Untuk mendapatkan nilai koefisien reliabilitas perlu menghitung dahulu jumlah kuadrat varian tiap butir dan kuadrat varian total. Rumus jumlah kuadrat varian tiap butir sebagai berikut:

$$\sum S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Berikut perhitungan kuadrat varian pertanyaan nomor satu, untuk butir pertanyaan yang lain dihitung dengan cara yang sama.

$$S_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{362 - \frac{10404}{30}}{30} = \frac{15,2}{30} = 0,507$$

Berdasarkan tabel pada data hasil uji coba lebih luas diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum S_i^2 &= S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + \dots + S_{42}^2 \\ &= 0,507 + 0,462 + 0,196 + \dots + 0,179 \\ &= 16,95 \end{aligned}$$

Varian total dihitung dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} = \frac{555408 - \frac{16581184}{30}}{30} = 90,062$$

Koefisien reliabilitas adalah:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right] = \left[\frac{30}{30-1} \right] \left[1 - \frac{16,95}{90,062} \right] \\ &= (1,034) (0,812) \\ &= 0,839 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikansi 5 %, dengan N = 30, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dan $r_{\text{hitung}} = 0,839$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,839 > 0,361$), maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel.

Lampiran 10

**PERHITUNGAN VALIDITAS BUTIR SOAL UJI COBA
ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL**

Analisis validitas dari hasil uji coba instrument tes adalah dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara item (X) dengan skor total (Y)

X : Skor setiap item

Y : Skor total

N : Jumlah responden

Kriteria :

Angket valid jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no 1, untuk pertanyaan lain dihitung dengan cara yang sama:

NO	RESPONDEN	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	UC-1	3	9	92	8464	276
2	UC-2	2	4	83	6889	166
3	UC-3	3	9	93	8649	279
4	UC-4	3	9	78	6084	234
5	UC-5	4	16	91	8281	364
6	UC-6	3	9	83	6889	249
7	UC-7	4	16	81	6561	324
8	UC-8	3	9	88	7744	264
9	UC-9	4	16	100	10000	400

10	UC-10	4	16	84	7056	336
11	UC-11	3	9	92	8464	276
12	UC-12	3	9	89	7921	267
13	UC-13	3	9	88	7744	264
14	UC-14	4	16	95	9025	380
15	UC-15	3	9	92	8464	276
16	UC-16	3	9	89	7921	267
17	UC-17	3	9	87	7569	261
18	UC-18	3	9	90	8100	270
19	UC-19	4	16	104	10816	416
20	UC-20	3	9	84	7056	252
21	UC-21	4	16	97	9409	388
22	UC-22	4	16	85	7225	340
23	UC-23	4	16	92	8464	368
24	UC-24	4	16	93	8649	372
25	UC-25	4	16	93	8649	372
26	UC-26	2	4	85	7225	170
27	UC-27	3	9	89	7921	267
28	UC-28	3	9	75	5625	225
29	UC-29	3	9	94	8836	282
30	UC-30	4	16	97	9409	388
Jumlah		100	344	2683	241109	8993

Berdasarkan table di atas diperoleh:

$$N = 30$$

$$\Sigma X = 100$$

$$\Sigma Y = 2683$$

$$(\Sigma X)^2 = 10000$$

$$\Sigma X^2 = 344$$

$$\Sigma XY = 8993$$

$$\Sigma Y^2 = 241109$$

$$(\Sigma Y)^2 = 7198489$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 8993 - 100 \times 2683}{\sqrt{\{30 \times 344 - 10000\} \{30 \times 241109 - 7198489\}}}$$

$$r_{xy} = 0,446$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} 0,361$ dan perhitungan di atas diperoleh $r_{xy} = 0,446$. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,446 > 0,361$) maka soal nomor 1 dinyatakan valid. Dan untuk menghitung validitas butir soal lainnya adalah dengan menggunakan cara yang sama.

Lampiran 11

PERHITUNGAN RELIABILITAS BUTIR SOAL UJI COBA INSTRUMEN ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL

Untuk mengetahui reliabilitas tes uraian digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

N = banyaknya butir soal

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal

S_i^2 = varians total

Untuk mendapatkan nilai koefisien reliabilitas perlu menghitung dahulu jumlah kuadrat varian tiap butir dan kuadrat varian total. Rumus jumlah kuadrat varian tiap butir sebagai berikut:

$$\sum S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Berikut perhitungan kuadrat varian pertanyaan nomor satu, untuk butir pertanyaan yang lain dihitung dengan cara yang sama.

$$S_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{344 - \frac{10000}{30}}{30} = \frac{10,67}{30} = 0,355$$

Berdasarkan tabel pada data hasil uji coba lebih luas diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum S_i^2 &= S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + \dots + S_{30}^2 \\ &= 0,355 + 0,423 + 0,09 + \dots + 0,498 \\ &= 12,64 \end{aligned}$$

Varian total dihitung dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} = \frac{241109 - \frac{7198489}{30}}{30} = 38,645$$

Koefisien reliabilitas adalah:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] = \left[\frac{30}{30-1} \right] \left[1 - \frac{12,64}{38,645} \right] \\ &= (1,034) (0,673) \\ &= 0,695 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikansi 5 %, dengan N = 30, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dan $r_{\text{hitung}} = 0,695$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,695 > 0,361$), maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel.

Lampiran 12

Daftar Nama Responden Penelitian

No	Nama
1	Siti Rochimah
2	Adiana Dewi Varida
3	Lailatul Hikmah
4	Fauziah
5	Munawaroh
6	Ainiatul Fuadiyah
7	Fazat Laila
8	Atina Atiatul Mahmudah
9	Fatimah Zahrotun Nisa
10	Riska Safitri
11	Lailatul Hiikmah
12	Nuriftakbiyatun Masruroh
13	Rohimah
14	Falichati
15	Iis Maghfiroh
16	Aufa Romdlona
17	Kun Fasikhatul Khasanah
18	Dwi Handayani
19	Syifa Athoillah
20	Ika Susanti
21	Afifah SQ
22	Rifqi Zulfatunnisa
23	Umi Kurniawati
24	Mufasiroh
25	Shofy Niswah
26	Ika Purnama sary
27	Siti Nur Afifah
28	Miftakhur Rohmah
29	Kholis

30	Laily Isna Ghoniyah
31	Siti Aminatuzzuhriyah
32	Siti Fatimatuz Zahroh
33	Anisatur Rofiah
34	Ulfa Khasanah
35	Jazilatul Iffah
36	Nadiya Iffati
37	Minkhatul Maula
38	Aenun Oktavia Saamah
39	Siti nur Nikmah
40	Lailatul Hikmah
41	Dewi Husnawati
42	Islahul Amalia
43	Riska Setiyani
44	Innani Lu'lu'ul Hasanah
45	Kafi Sokhifah

Lampiran 13

**INSTRUMEN ANGKET PENGARUH TINGKAT
KEDISIPLINAN SHALAT FARDLU TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-HIKMAH TUGUREJO TUGU SEMARANG
TAHUN 2015**

I. Identitas Responden

Nama :
Hari/ Tanggal :
Usia :
Alamat :

II. Petunjuk pengisian Angket

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Silakan anda membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan-keadaan diri anda dengan memberikan tanda silang (x) pada option pilihan yang ada.
3. Dalam memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat peneliti terima selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
4. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan dan pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewat.

5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket anda sudah anda jawab semua.
6. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda, akan peneliti jamin.
7. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi apapun, ini hanya untuk kepentingan peneliti saja.
8. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.

III. Daftar pertanyaan

A. Variabel Kedisiplinan Shalat Fardlu

a. Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat

1. Saya membersihkan diri terlebih dahulu sebelum shalat fardlu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
2. Saya mengganti pakaian yang kotor ketika akan shalat fardlu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
3. Saya datang ke mushola lebih awal untuk melaksanakan shalat fardlu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

4. Saya membaca shalawat ketika menunggu iqamah
 - c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
5. Saya berada di shaf depan ketika shalat fardlu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
6. Saya menunda-nunda pelaksanaan shalat fardlu karena kegiatan mendasak
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
7. Saya menunggu ajakan teman untuk melaksanakan shalat fardlu
 - c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
8. Saya tidak memperhatikan kesucian tempat shalat fardlu
 - c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
9. Saya hanya tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardlu ketika di pondok
 - c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

b. Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat fardlu

10. Saya memakai mukena yang tembus pandang ketika shalat fardlu
- c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
11. Saya pernah terlupa beberapa rukun shalat dan membiarkannya karena tidak diketahui orang lain
- c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
12. Saya memperhatikan kesucian tempat ketika akan shalat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
13. Saya mengganti pakaian yang kotor ketika akan melaksanakan shalat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
14. Saya berusaha untuk *tuma'ninnah* ketika shalat fardlu
- c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
15. Saya melakukan sujud sahwi ketika terlupa beberapa rukun
- c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
16. Saya melaksanakan shalat fardlu dengan tertib
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

c. Konsisten dalam melaksanakan shalat fardlu

17. Saya melaksanakan shalat fardlu karena kesadaran diri
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
18. Ketika sakit, Saya juga melaksanakan shalat fardlu
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Belum pernah |
19. Saya mengqodlo' shalat yang pernah Saya tinggalkan
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Belum pernah |
20. Saya melaksanakan shalat dengan sebaik mungkin, karena Allah semata
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Belum pernah |
21. Saya rajin shalat fardlu ketika mendapat masalah saja
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
22. Saya khusuk melaksanakan shalat ketika banyak orang, agar dipuji
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
23. Saya terlupa melaksanakan shalat ketika sedang sibuk
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Belum pernah |

d. Menghayati makna bacaan shalat

24. Saya menghafal semua bacaan shalat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
25. Saya melafadzkan bacaan shalat dengan tartil
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
26. Saya memahami beberapa kandungan arti dari bacaan shalat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
27. Saya tergesa-gesa ketika melafadzkan bacaan shalat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
28. Karena terburu-buru, Saya membaca bacaan shalat sampai terbelit-belit
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

e. Ikhlas dalam melaksanakan shalat

29. Saya melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya setiap waktu
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
30. Setiap mendengar adzan, Saya merasa ringan hati untuk melaksanakan shalat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

- b. Sering
d. Belum pernah
31. Ketika banyak orang, Saya berpura-pura terlihat khusyu' melaksanakan shalat
- c. Selalu
c. Kadang-kadang
- d. Sering
d. Belum pernah
32. Ketika sedang bermain dengan teman, Saya merasa bahwa shalat adalah hal yang berat untuk dilaksanakan
- c. Selalu
c. Kadang-kadang
- d. Sering
d. Belum pernah
33. Saya senang ketika shalat Saya dipuji oleh teman
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Belum pernah

B. Variabel Kecerdasan Spiritual

a. Merasakan kehadiran Allah

1. Ketika sedang shalat, Saya ingat kepada Allah?
- c. Selalu
c. Kadang-kadang
- d. Sering
d. Belum pernah
2. Ketika melakukan kegiatan sehari-hari, Saya merasa dalam pengawasan Allah?
- c. Selalu
c. Kadang-kadang
- d. Sering
d. Belum pernah
3. Saya percaya bahwa Allah akan dekat dengan hamba yang patuh terhadap-Nya
- c. Selalu
c. Kadang-kadang
- d. Sering
d. Belum pernah

4. Saya enggan untuk menyeleweng karena peraturan adalah sebuah amanah
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
5. Saya melanggar peraturan kecil yang dilarang oleh pondok karena tidak diketahui
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
6. Saya berbohong untuk menyelamatkan diri dari suatu hal
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Belum pernah |

b. Sabar

7. Saya melampiaskan kemarahan ketika ada yang menyakiti perasaan saya
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
8. Saya menggerutu ketika banyak masalah
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Belum pernah |
9. Ketika Anda tidak bisa meraih sesuatu yang diinginkan, Anda menghadapi kegagalan sebagai hal yang wajar dan lebih bersungguh-sungguh?
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |

10. Saya meyakini bahwa setiap masalah akan menuai hikmah
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |

c. Empati

11. Saya merasa sedih atas musibah yang di alami oleh teman
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
12. Saya membantu teman yang kesusahan dengan ikhlas
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
13. Apabila ada teman yang ingin meminjam uang, dengan senang hati Saya meminjaminya
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
14. Saya hanya memahami teman, apabila ia terlebih dahulu mau memahami Saya
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
15. Saya merasa acuh tak acuh terhadap musibah yang di alami oleh teman yang tidak akrab
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
16. Saya hanya menolong teman, yang dulu pernah menolong saya
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Belum pernah |

d. Berjiwa Besar

17. Apakah ketika teman Anda berbuat salah, Anda memaafkannya?
- c. Selalu
d. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Belum pernah
18. Saya tetap bersikap baik kepada teman yang pernah menyakiti saya
- c. Selalu
d. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Belum pernah
19. Saya mengakui kesalahan yang telah diperbuat meskipun memalukan
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Belum pernah
20. Saya merasa berat hati untuk memaafkan teman yang menyinggung perasaan Saya
- c. Selalu
d. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Belum pernah
21. Saya mengingat-ingat kesalahan teman yang pernah dilakukan
- c. Selalu
d. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Belum pernah
22. Saya enggan meminta maaf karena merasa benar
- c. Selalu
d. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Belum pernah

e. Jujur

23. Saya berbicara apa adanya ketika bercerita kepada orang lain
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
24. Saya berkata jujur ketika hendak meminta uang saku kepada orang tua
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
25. Saya merasa malu untuk mengatakan keburukan yang telah dilakukan diri sendiri
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
26. Saya menyembunyikan kesalahan untuk memperbaiki keadaan
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
27. Saya mengerjakan ulangan atas kemampuan diri sendiri
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Belum pernah |

Lampiran 14

**Data Tabel Kerja Analisis Regresi Pengaruh Tingket
Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual
Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015**

O	RESPONDEN	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	R-1	119	14161	92	8464	10948
2	R-2	110	12100	75	5625	8250
3	R-3	101	10201	86	7396	8686
4	R-4	91	8281	72	5184	6552
5	R-5	99	9801	77	5929	7623
6	R-6	91	8281	71	5041	6461
7	R-7	111	12321	85	7225	9435
8	R-8	114	12996	78	6084	8892
9	R-9	107	11449	80	6400	8560
10	R-10	121	14641	93	8649	11253
11	R-11	122	14884	85	7225	10370
12	R-12	107	11449	101	10201	10807
13	R-13	99	9801	78	6084	7722
14	R-14	113	12769	88	7744	9944
15	R-15	109	11881	74	5476	8066
16	R-16	107	11449	85	7225	9095
17	R-17	86	7396	66	4356	5676
18	R-18	132	17424	91	8281	12012
19	R-19	112	12544	74	5476	8288
20	R-20	100	10000	96	9216	9600
21	R-21	118	13924	102	10404	12036
22	R-22	117	13689	91	8281	10647
23	R-23	112	12544	93	8649	10416
24	R-24	90	8100	73	5329	6570
25	R-25	93	8649	68	4624	6324
26	R-26	111	12321	82	6724	9102
27	R-27	115	13225	90	8100	10350

28	R-28	95	9025	84	7056	7980
29	R-29	126	15876	89	7921	11214
30	R-30	112	12544	93	8649	10416
31	R-31	107	11449	81	6561	8667
32	R-32	110	12100	85	7225	9350
33	R-33	112	12544	87	7569	9744
34	R-34	115	13225	95	9025	10925
35	R-35	118	13924	90	8100	10620
36	R-36	86	7396	69	4761	5934
37	R-37	103	10609	79	6241	8137
38	R-38	110	12100	86	7396	9460
39	R-39	108	11664	84	7056	9072
40	R-40	110	12100	87	7569	9570
41	R-41	112	12544	95	9025	10640
42	R-42	103	10609	67	4489	6901
43	R-43	117	13689	91	8281	10647
44	R-44	112	12544	96	9216	10752
45	R-45	99	9801	85	7225	8415
	Jumlah	4862	530024	3789	322757	412129

Lampiran 15

Perhitungan Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui data hasil koefisien korelasi antara variabel x (tingkat kedisiplinan shalat fardlu) dan variabel y (kecerdasan spiritual santri) adalah sebagai berikut:

$$N = 45$$

$$\Sigma X = 4862$$

$$\Sigma Y = 3789$$

$$\Sigma X^2 = 530024$$

$$\Sigma Y^2 = 322757$$

$$\Sigma XY = 412129$$

Untuk melakukan uji hipotesis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mencari nilai korelasi antara variabel x, yaitu tingkat kedisiplinan shalat fardlu dan variabel y, yaitu kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah, dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$= 412129 - \frac{(4862)(3789)}{45}$$

$$= 412129 - \frac{18422118}{45}$$

$$= 412129 - 409380,4$$

$$= 2748,6$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 530024 - \frac{(4862)^2}{45}$$

$$= 530024 - \frac{23639044}{45}$$

$$= 530024 - 525312,0889$$

$$= 4711,911$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 322757 - \frac{(3789)^2}{45}$$

$$= 322757 - \frac{14356521}{45}$$

$$= 322757 - 319033,8$$

$$= 3723,2$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{2748,6}{\sqrt{(4711,911)(3723,2)}} \\
 &= \frac{2748,6}{\sqrt{17543387,04}} \\
 &= \frac{2748,6}{4188,483} \\
 &= 0,656
 \end{aligned}$$

Adapun koefisien korelasi determinasi $r^2 = 0,43$. Dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,43 \times 100\% \\
 &= 43\%
 \end{aligned}$$

b. Uji signifikan korelasi melalui uji t

Rumus:

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,656\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-0,43}} \\
 &= \frac{0,656\sqrt{43}}{\sqrt{0,57}} \\
 &= \frac{0,656 \cdot 6,557}{0,755} \\
 &= \frac{4,301}{0,755} = 5,695
 \end{aligned}$$

Karena $t_{hitung} = 5,697 > t_{tabel} (0,05 = 1,684)$ berarti korelasi antara X dan Y signifikan.

c. Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

Data yang diketahui adalah:

$$\hat{y} = a + bx$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \hat{y} - bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca : Y topi), subjek variabel terikat yang diproyeksikan
X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0, dan

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (x) atau nilai penurunan (−) variabel Y

Dari data yang terkumpul dapat dicari:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\hat{Y} = \frac{3789}{45}$$

$$= 84,2$$

$$\begin{aligned}\sum X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{4862}{45} \\ &= 108,044444\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}b &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{45 \cdot 412129 - (4862)(3789)}{45 \cdot 530024 - (4862)^2} \\ &= \frac{18545805 - 18422118}{23851080 - 23639044} \\ &= \frac{123687}{212036} \\ &= 0,58333019\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a &= \hat{Y} - bX \\ &= 84,2 - (0,58333019)(108,044444) \\ &= 84,2 - 63,025586 \\ &= 21,174\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{jadi } \hat{Y} &= a + bX \\ &= 21,174 + 0,583X\end{aligned}$$

d. Mencari varian regresi

Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara kriterium dan prediktor menggunakan rumus regresi satu prediktor dengan skor deviasi.

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{7554801,96}{4711,911} \\
&= 1603,341396 \\
JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
&= 3723,2 - 1603,341396 \\
&= 2119,518604
\end{aligned}$$

$$b_{reg} = 1$$

$$db_{res} = N - 2$$

$$= 45 - 2$$

$$= 43$$

$$\begin{aligned}
RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\
&= \frac{1603,341}{1} \\
&= 1603,341396
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
&= \frac{2119,818604}{43} \\
&= 49,29113033
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
&= \frac{1603,341396}{49,29113033} \\
&= 32,52799003 \text{ dibulatkan menjadi } 32,528.
\end{aligned}$$

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/6049/2015

Semarang, 25 April 2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. H. Ridwan, M. Ag.
2. Drs. H. Ahmad Sudja'i, M. Ag.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : INDANA MASHLAHATUR RIFQOH

NIM : 113111160

Judul : PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHALAT LIMA WAKTU
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI AL-HIKMAH
TUGUREJO TUGU SEMRANG TAHUN 2015

Dan menunjuk saudara:

1. H. Ridwan, M. Ag. (Pembimbing I)
2. Drs. H. Ahmad Sudja'i, M. Ag. (Pembimbing II)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan PAI



Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP: 1966003142005011002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Raya Prof. Hamka Km. 02 Ngaliyan Semarang 50185 Telp. (024) 7601295

No : In.06.3/DI/TL.00./4891/2015

Semarang, 25 September 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n : Indana Mashlahatur Rifqoh

NIM : 113111160

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di tempat

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Indana Mashlahatur Rifqoh

NIM : 113111160

Alamat: Dsn. Pondok RT/RW:03/02 Ds. Sendang

Kecamatan: Bringin

Kabupaten: Semarang

Judul : PENGARUH TINGKAT KEDISPLINAN SHALAT LIMA WAKTU TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH
TUGUREJO TUGU SEMARANG TAHUN 2015

Pembimbing :

1. H. Ridwan, M. Ag.
2. Drs. H. Ahmad Sudja'i M. Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama 10 hari, pada tanggal 1 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Wahyudi M.Pd
NIP. 996803141995030010

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 18



معهد للبنات تحفيظ القرآن الحكمة
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIKMAH
TUGUREJO TUGU SEMARANG

Alamat: Tugurejo RT 07 RW 01 Tugu Semarang 50151 Telp. 082133206036

SURAT KETERANGAN

Nomor: 23/PPP.AH/IX/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Indana Mashlahatur Rifqoh
Alamat : Dsn. Pondok RT/RW 03/02 Ds. Sendang Bringin Kab. Semarang
NIM : 113111160
Program Studi : PAI
Instansi : UIN Walisongo Semarang
Jenis kegiatan : Observasi/ Penelitian
Tempat : Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang
Waktu pelaksanaan : 1 Oktober s/d10 Oktober 2015

yang bersangkutan diatas benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi/ penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Lampiran 19



LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Indana Mashlahatur Rifqoh
NIM : 113111160
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : **PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHALAT LIMA WAKTU TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH TUGUREJO TUGU SEMARANG TAHUN 2015**

HIPOTESIS:

a. Hipotesis Korelasi:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan spiritual santri.

H1 : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan spiritual santri.

b. Hipotesis Model Regresi

Ho : Model regresi tidak signifikan

H1 : Model regresi signifikan

c. Hipotesis Koefisien Regresi

Ho : Koefisien regresi tidak signifikan

H1 : Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kecerdasan spiritual	84.2000	9.19881	45
kedisiplinan solat lima waktu	108.0444	10.34838	45

Correlations

		kecerdasan spiritual	kedisiplinan sholat lima waktu
Pearson Correlation	kecerdasan spiritual	1.000	.656
	kedisiplinan sholat lima waktu	.656	1.000
Sig. (1-tailed)	kecerdasan spiritual		.000
	kedisiplinan sholat lima waktu	.000	
N	kecerdasan spiritual	45	45
	kedisiplinan sholat lima waktu	45	45

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan spiritual santri.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.431	.417	7.02133

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan sholat lima waktu

Keterangan:

R = 0,656 artinya hubungan antara tingkat kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan spiritual santri **Cukup** karena $0,400 < R < 0,699$, dan kontribusi tingkat kedisiplinan shalat dalam mempengaruhi kecerdasan spiritual santri sebesar 43,1% (R square).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1603.341	1	1603.341	32.523	.000 ^a
	Residual	2119.859	43	49.299		
	Total	3723.200	44			

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan sholat lima waktu

b. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak, artinya model regresi $Y = 0,583X + 21,174$ **SIGNIFIKAN**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.174	11.101		1.907	.063
kedisiplinan solat lima waktu	.583	.102	.656	5.703	.000

a. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 0,583X + 21,174$

Uji koefisien variabel (X) (0,583) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya koefisien variabel **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (21,174) : Sig. = 0,063 > 0,05, maka H_0 ditolak, artinya konstanta tidak **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 18 Oktober 2015

Kepala Jurusan Pend. Matematika,



Yuni Komadistri, M.Sc.

NIP: 19870715200501 2 008


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALLISONGO

II Wallisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7614554 Fax: 7610293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : *Indaka Muslikhatul Rifa'ah*
NIM : *11311160*
Fak./Jur./Prodi : *Ibu Tarbiyah dan Keguruan / PAI*

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" **MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT** "
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PRESENTER" dan dinyatakan :
LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erhan Soehabar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

H. Hasyim Muhammad, M.Ag
NIP. 19720915 199703 1002

Lampiran 21



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **INDANA MASHLAHATUR RIFQOH**
NIM : **113111160**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**82**..... (.....**4,0** /A.....)

Semarang, 12 Juni 2015


Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

RIWAYAT HIDUP

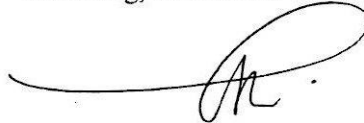
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indana Mashlahatur Rifqoh
2. Tempat/tanggal lahir : Kab. Semarang, 20 April 1993
3. NIM : 113111160
4. Alamat Rumah : Dsn. Pondok RT/RW 03/02 Ds.
Sendang Kec. Bringin Kab. Semarang
5. No. HP : 085641218435
6. E-mail : Inda.mashla@gmail.com /
Indana.mashla@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Nurul Islam : lulus tahun 1999
 - b. MI Nurul Islam Wonokerto : lulus tahun 2005
 - c. MTs Tajul Ulum Brabo : lulus tahun 2008
 - d. MA Tajul Ulum Brabo : lulus tahun 2011
 - e. S1 UIN Walisongo Semarang : 2011-2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Al-Falah Pondok Sendang Bringin.
Kab. Semarang
 - b. Pondok Pesantren Putra-Putri Sirojuth Tholibin Brabo
Tanggung Harjo Grobogan
 - c. Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu
Semarang

Semarang, 12 Oktober 2015



Indana Mashlahatur Rifqoh
NIM. 113111160